Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

PEDOMAN RINGKAS BERGAMBAR UNTUK MEMAHAMI ISLAM

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia berjudul
A Brief Illustrated Guide To Understanding Islam, karangan
I. A. Ibrahim, Edisi Pertama

Diterjemahkan oleh Setiawan Assegaf

Editor Umum Versi Inggris

Dr. Willaim (Daoud) Peachy
Michael (Abdul-Hakim) Thomas
Tony (Abu-Khaliyl) Sylvester
Idris Palmer
Jamaal Zarabozo
Ali AlTimimi

Editor Ilmiah Versi Inggris

Prof. F. A. State
Prof. Mahjoub O. Taha
Prof. Ahmad Allam
Prof. Salman Sultan
Associate Professor H. O. Sindi

Darussalam
Riyadh

Hak Cipta

Pencetakan ulang

Web Site Buku Ini

Seluruh bagian buku ini, termasuk juga informasi lebih lanjut mengenai Islam, dapat dilihat secara online di:

www.islam-guide.com/id

Edisi Pertama - Cetakan Pertama

ISBN: 978-9960-58-151-4

Diterbitkan oleh Darussalam, Penerbit dan Penyalur, Riyadh, Saudi Arabia.

DAFTAR ISI

BAB 3
INFORMASI UMUM MENGENAI ISLAM 45

PENGANTAR

Buku yang merupakan pandangan singkat untuk memahami Islam ini, terdiri dari 3 (tiga) bab.

Bab pertama, **Bukti-bukti Kebenaran Islam,** menjawab sejumlah pertanyaan penting yang sering diajukan orang, seperti:

- Benarkah Al Qur'an itu rman Tuhan (Allah) yang diwahyukan oleh-Nya?
- Benarkah Muhammad ﷺ[1] itu utusan Allah?
- Benarkah Islam itu agama yang diturunkan Allah?

Dalam bab ini, pembaca akan disuguhi enam macam bukti:

1) **Keajaiban Ilmiah dalam Al Qur'an:** Bagian ini membahas (berikut ilustrasi) sejumlah fakta ilmiah yang ditemukan baru-baru ini, yang telah disebut oleh Al Qur'an sejak diwahyukan empat belas abad yang lalu.
2) **Tantangan Keras untuk Membuat Satu Surat seperti Surat Al Qur'an:** Dalam Al Qur'an, Allah menantang seluruh ummat manusia untuk membuat satu surat saja seperti surat dalam Al Qur'an. Sejak diturunkan empat belas abad yang lalu hingga hari ini, tidak seorang pun yang mampu memenuhi tantangan ini, meskipun surat yang paling pendek dalam Al Qur'an (Surat 108) tidak lebih dari 10 kata saja.

3) **Nubuat Injili mengenai Kedatangan Muhammad ﷺ Nabi Islam:** Pada bagian ini, dibahas sejumlah nubuat Injili mengenai kedatangan Nabi Muhammad ﷺ .

---

1 Kalimat dalam bahasa Arab ini ﷺ bermakna, 'Semoga Allah memuliakan namanya dan melindunginya dari kesalahan.'

4) **Ayat-ayat dalam Al Qur'an yang Menyebutkan Sejumlah Peristiwa yang akan Terjadi, yang Benar-benar Terjadi:** Al Qur'an menyebutkan sejumlah peristiwa yang akan terjadi, yang benar-benar terbukti, misalnya, kemenangan kekaisaran Romawi atas Persia.

5) **Mukjizat yang Ditunjukkan oleh Nabi Muhammad ﷺ :** Banyak mukjizat yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad ﷺ . Mukjizat-mukjizat tersebut disaksikan oleh orang banyak.

6) **Hidup Muhammad ﷺ yang Bersahaja:** Bukti ini secara jelas menunjukkan bahwa Muhammad ﷺ bukanlah nabi palsu yang mendakwahkan kerasulannya untuk memperoleh materi, kebesaran atau pun kekuasaan.

Dari enam macam bukti di atas, dapat disimpulkan bahwa:

-
- Sesungguhnya Muhammad ﷺ adalah rasul yang diutus oleh Allah.
- Sesunguhnya Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah.

Jika kita ingin mengetahui apakah suatu agama itu benar atau salah, kita tidak boleh bersandar pada emosi, perasaan atau pun adat kebiasaan. Kita haruslah bersandar pada akal dan pikiran kita. Ketika Allah mengutus para rasul, Ia memperkuat mereka dengan mukjizat dan bukti-bukti yang meyakinkan bahwa mereka itu rasul sejati yang diutus oleh-Nya; dan karena itu, agama yang mereka bawa adalah agama yang benar.

Bab kedua, **Kelebihan Islam,** menguraikan beberapa kelebihan Islam yang dijamin bagi para pemeluknya, seperti:

1) **Gerbang menuju Surga yang Abadi**
2) **Terhindar dari Api Neraka**
3) **Kebahagiaan Sejati dan Ketenangan Batin**
4) **Ampunan atas Semua Dosa yang Telah Lalu**

Bab ketiga, **Informasi Umum mengenai Islam,** menguraikan informasi umum mengenai Islam, meluruskan pandangan yang keliru, dan menjawab sejumlah pertanyaan yang sering diajukan mengenai Islam, seperti:

- Apa kata Islam tentang terorisme?
- Bagaimana status wanita dalam Islam?

BAB 1

BUKTI-BUKTI KEBENARAN ISLAM

Tuhan (Allah) memperkuat Rasul-Nya yang terakhir Muhammad ﷺ dengan berbagai mukjizat dan bukti yang sangat banyak yang menunjukkan bahwa beliau adalah seorang Rasul sejati utusan Allah. Selain itu, Ia memperkuat kitab suci-Nya yang terakhir, Al Qur'an, dengan berbagai keajaiban yang membuktikan bahwa Al Qur'an itu kalam-Nya, wahyu-Nya, dan bukan karangan manusia. Bab ini membahas sejumlah bukti mengenai hal ini.

(1) Keajaiban Ilmiah dalam Al Qur'an

Al Qur'an adalah Allah, yang Ia wahyukan kepada Rasul-Nya Muhammad ﷺ melalui Malaikat Jibril. Nabi Muhammad ﷺ menghapal Al Qur'an yang kemudian mendiktekannya kepada para Sahabat. Mereka selanjutnya menghapal, menulis, dan memeriksanya kepada Nabi Muhammad ﷺ. Selain itu, Nabi Muhammad ﷺ memeriksa hapalan beliau kepada Malaikat Jibril setiap tahun sekali dan dua kali pada tahun terakhir kehidupan beliau. Sejak diwahyukan pertama kali hingga hari ini, telah banyak sekali orang Islam yang menghapal seluruh bacaan Al Qur'an, huruf demi huruf. Beberapa di antaranya bahkan mampu menghapal Al Qur'an sebelum mencapai usia sepuluh tahun. Tidak ada satu pun huruf Al Qur'an yang berubah selama Berabad-abad.
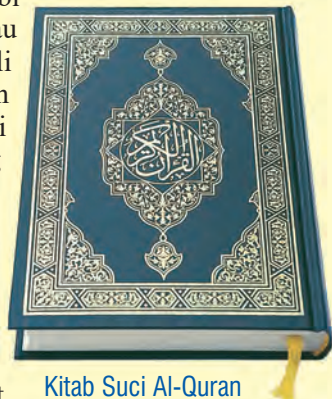
Kitab Suci Al-Quran

Al Qur'an, yang diwahyukan empat belas abad yang lalu, berisi fakta-fakta yang hanya baru-baru ini ditemukan atau dibuktikan oleh para ilmuwan. Tidak diragukan lagi, ini adalah bukti bahwa Al Qur'an itu Allah yang diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad ﷺ dan Al Qur'an bukanlah hasil

karangan Muhammad ﷺ atau siapa pun jua. Ini juga membuktikan bahwa Muhammad ﷺ itu Rasul utusan Allah. Akal sehat tidak dapat menerima bahwa seseorang yang hidup empat belas abad yang lalu mampu mengetahui semua fakta yang baru-baru ini dapat ditemukan atau dibuktikan dengan peralatan yang mutakhir dan metode ilmiah yang canggih. Berikut adalah beberapa contoh:

A) Al Qur'an mengenai Tahap-tahap Perkembangan Janin:

Dalam Al Qur'an, Yang Maha Kuasa berbicara mengenai tahap-tahap perkembangan janin:

> **﴾ Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (yang berasal dari) tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan *alaqah* (lintah, sesuatu yang tergantung, dan segumpal darah), lalu *alaqah* itu Kami jadikan *mudghah* (barang yang dikunyah)... ﴿[1] (Al Qur'an, 23:12-14)**

Secara kata *alaqah* memiliki tiga arti: (1) lintah, (2) sesuatu yang tergantung, dan (3) gumpalan darah.

Bila kita membandingkan antara lintah dengan janin pada tahap alaqah, kita akan menemukan kemiripan di antara keduanya[2] sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Selain itu, janin pada tahap ini memperoleh makanan dari darah induknya, yang mirip dengan cara lintah memperoleh makanan dengan mengisap darah dari makhluk lain.[3]

---

1 Mohon dicatat apa yang terdapat dalam tanda kurung berikut ﴾---﴿ dalam laman ini hanyalah terjemahan arti Al Qur'an, dan bukan Al Qur'an itu sendiri, yang tertulis dalam Bahasa Arab.

2 *The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore dan Persaud, edisi ke-5, hal. 8.

3 *Human Development as Described in the Qur'an and Sunnah* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia Sebagaimana Yang Diterangkan Di Dalam Al-Quran dan As-Sunnah], Moore et al, hal. 36.

Gambar 1: Gambar-gambar di atas memperlihatkan tampilan yang mirip antara seekor lintah dengan janin pada tahap *alaqah*. (Gambar lintah diambil dari buku *Human Development as Described in the Qur'an and Sunnah* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia Sebagaimana Yang Diterangkan Di Dalam Al-Quran dan As-Sunnah], Moore et al, hal. 37, yang dimodifikasi dari buku *Integrated Principles of Zoology* [Gabungan Prinsip-prinsip Ilmu Kaji Haiwan(Zoologi)], Hickman et al. Gambar janin diambil dari buku *The Developing Human,* Moore dan Persaud, edisi ke-5, hal. 73)

Gambar 2: Diagram di samping memperlihatkan tergantungnya janin di dalam rahim induknya selama tahap alaqah. (*The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore dan Persaud, edisi ke-5, hal. 66.)
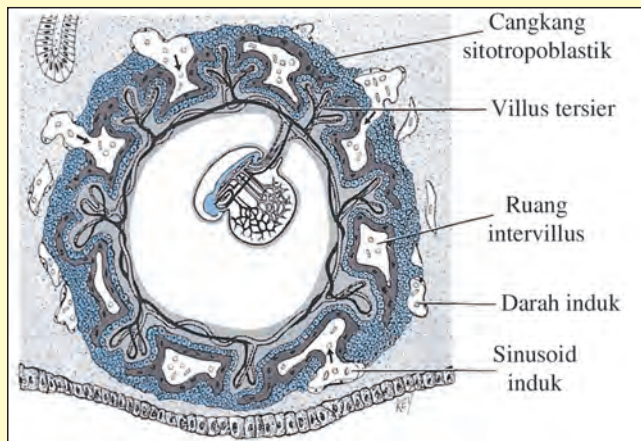
Gambar 3: Gambar di samping memperlihatkan tergantungnya janin (ditandai huruf B) dalam rahim induknya selama tahap alaqah (saat berusia sekitar 15 hari). Sebenarnya ukuran janin tersebut berkisar 0,6 mm. (*The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore, edisi ke-3, hal. 66, dari *Histology*, Leeson dan Leeson.)
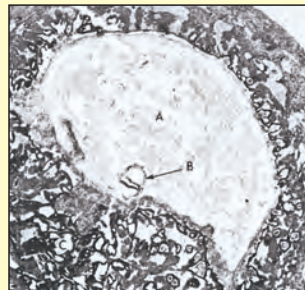
Arti *alaqah* yang ketiga adalah "sesuatu yang tergantung." Hal ini tampak dalam Gambar 2 dan 3, yakni tergantungnya janin di dalam rahim induknya selama tahap *alaqah*.

Terakhir, alaqah berarti "segumpal darah". Penemuan menunjukkan bahwa tampilan luar janin dan kantungnya pada tahap *alaqah* mirip dengan segumpal darah. Ini karena dalam janin terdapat darah dalam jumlah yang besar selama tahap ini [1] (Lihat Gambar 4). Selain itu, darah dalam janin tidak mengalir hingga akhir minggu ketiga.[2] Karena itu, janin pada tahap ini mirip dengan segumpal darah.

Gambar 4: Diagram di samping menunjukkan sistem kardiovaskular awal pada janin selama tahap *alaqah*. Tampilan luar janin dan kantungnya mirip dengan segumpal darah, yang disebabkan oleh adanya darah dalam jumlah besar dalam janin. (*The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore , edisi ke-5, hal. 65.)
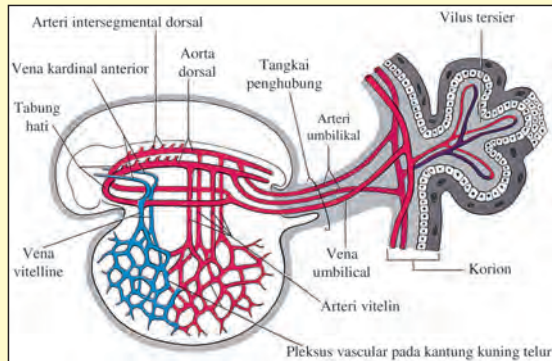
Dengan demikian, ketiga arti kata *alaqah* bersesuaian secara tepat dengan uraian mengenai janin pada tahap *alaqah*.

Tahap berikutnya sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut adalah tahap *mudghah*. *Mudghah* dalam bahasa Arab berarti "barang yang dikunyah." Jika kita ambil sepotong permen karet dan mengunyahnya, kemudian membandingkannya dengan janin pada tahap *mudghah*, kita pasti akan berkesimpulan bahwa tampilan janin pada tahap *mudghah* mirip dengan sesuatu yang dikunyah. Hal ini karena adanya somite di bagian belakang janin yang "mirip dengan bekas gigitan pada barang yang dikunyah."[3] (Lihat Gambar 5 dan 6).

Bagaimana mungkin Muhammad ﷺ mengetahui semua hal ini 1400 tahun yang lalu, sementara para ilmuwan baru dapat menemukan hal tersebut belum lama ini dengan peralatan mutakhir dan mikroskop yang sangat peka yang tidak ada waktu itu? Hamm dan Leeuwenhoek

1 *Human Development as Described in the Qur'an and Sunnah* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia Sebagaimana Yang Diterangkan Di Dalam Al-Quran dan As-Sunnah], Moore et al, hal. 37-38.

2 *The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore dan Persaud, edisi ke-5, hal. 65.

3 *The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore dan Persaud, edisi ke-5, hal. 8.

Gambar 5: Foto janin pada tahap *mudghah* (saat berusia sekitar 28 hari). Janin pada tahap ini memiliki tampilan seperti barang yang dikunyah, karena somite pada bagian belakang janin mirip dengan bekas gigitan pada sesuatu yang dikunyah. Sebenarnya ukuran janin pada tahap ini berkisar 4 mm. (*The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore dan Persaud, edisi ke-5, hal. 82, dari Professor Hideo Nishimura, Kyoto University, Kyoto, Jepang.)

Gambar 6: Jika kita membandingkan tampilan janin pada tahap *mudghah* dengan sepotong permen karet yang dikunyah, kita akan menemukan kemiripan di antara keduanya. **A)** Gambar janin pada tahap *mudghah*. Tampak bahwa somite pada bagian belakang janin mirip dengan bekas gigitan. (*The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore dan Persaud, edisi ke-5, hal. 79.) **B)** Foto sepotong permen karet yang telah dikunyah.
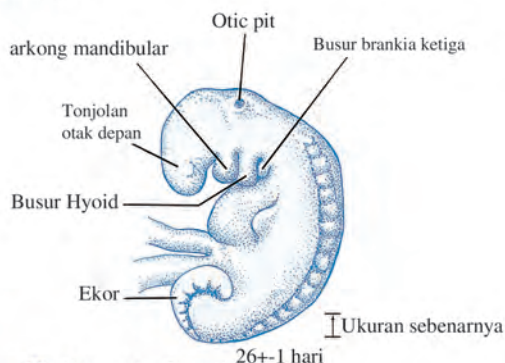
adalah ilmuwan pertama yang mengamati sel sperma (spermatozoa) menggunakan mikroskop yang dipertajam pada 1677 M (lebih 1000 tahun setelah datangnya Muhammad ﷺ). Mereka secara keliru menganggap sel sperma berisi bakal manusia yang membesar ketika ditempatkan dalam rahim.[1]

Profesor Emeritus Keith L. Moore[2] adalah salah seorang ilmuwan dunia terkemuka dalam bidang anatomi dan embriologi dan pengarang buku *The Developing Human,* yang telah diterjemahkan ke dalam delapan bahasa. Buku ini merupakan karya referensi ilmiah yang pernah dipilih oleh suatu komite khusus di Amerika Serikat sebagai buku terbaik yang ditulis oleh seorang ilmuwan. Dr. Keith Moore adalah Professor Emeritus Anatomi dan Biologi Sel di University of Toronto, Toronto, Kanada. Di sana, beliau menjabat sebagai Associate Dean untuk Ilmu-ilmu Murni di Fakultas Kedokteran dan selama 8 tahun menjabat sebagai Ketua Jurusan Anatomi. Pada 1984, beliau menerima penghargaan paling bergengsi dalam bidang anatomi di Kanada, *the J.C.B. Grant Award,* dari Asosiasi Ilmuwan Anatomi Kanada. Beliau memimpin banyak organisasi keilmuwan internasional, termasuk Asosiasi Ilmuwan Anatomi Kanada dan Amerika Serikat serta Dewan Perhimpunan Ilmu-ilmu Biologi. (The Canadian and American Association of Anatomists and the Council of the Union of Biological Sciences.)

Pada tahun 1981, dalam Konferensi Medis Ketujuh di Dammam, Arab Saudi, Profesor Moore mengatakan: "Saya sangat berbahagia dapat memberi penjelasan atas pernyataan-pernyataan dalam Al Qur'an mengenai tahap-tahap perkembangan janin manusia. Jelas bagi saya bahwa pernyataan-pernyataan tersebut pasti diterima oleh Muhammad dari Allah, karena hampir seluruh pengetahuan mengenai hal ini tidak pernah ditemukan hingga abad-abad terakhir ini. Hal ini merupakan bukti bagi saya bahwa Muhammad pasti seorang utusan Allah."[3]

Selanjutnya, saat seorang penanya mengajukan pertanyaan berikut: "Apakah ini berarti anda percaya bahwa Al Qur'an itu Allah?" Profesor Moore menjawab: "Sama sekali tidak sulit bagi saya menerima hal itu."[4]

Dalam suatu konferensi, Profesor Moore menyatakan: "...Karena tahap-tahap perkembangan janin manusia cukup kompleks, yang disebabkan oleh proses perubahan yang terus terjadi selama tahap

---

1 *The Developing Human* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia], Moore dan Persaud, edisi ke-5, hal. 9.

2 Catatan: Jabatan para ilmuwan seperti yang disebutkan dalam bagian ini diperbarui terakhir kali pada 1997.

3 Rujukan atas ucapan ini adalah *This is the Truth* [Inilah Kebenaran], (*Inilah Kebenaran*-rekaman video).

4 *This is the Truth* [Inilah Kebenaran], (rekaman video).

perkembangan, kami mengusulkan agar disusun sistem baru berdasarkan istilah-istilah yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunnah (ucapan, tindakan dan persetujuan Nabi Muhammad ﷺ). Sistem yang diusulkan ini bersifat sederhana, lengkap dan sesuai dengan pengetahuan embriologi mutakhir. Kajian intensif atas Al Qur'an dan hadits (yang berupa catatan yang terpercaya dari para Sahabat mengenai apa yang Nabi Muhammad ﷺ ucapkan, lakukan dan setujui) dalam empat tahun terakhir mengungkapkan suatu sistem tahap perkembangan janin yang mengagumkan, karena hal itu tercatat sejak abad VII Masehi. Meskipun Aristoteles, pendiri ilmu embriologi, menyadari embrio ayam berkembang dalam tahap-tahap tertentu dalam penelitian yang dilakukannya terhadap telur ayam pada abad keempat sebelum Masehi, ia tidak memberikan rincian mengenai tahap-tahap ini. Sejauh pengetahuan manusia mengenai sejarah embriologi hingga abad kedua puluh, hanya sedikit sekali yang diketahui mengenai tahap-tahap dan perkembangan janin. Berdasar pemikiran ini, uraian mengenai janin manusia dalam Al Qur'an tidak mungkin didasarkan atas pengetahuan ilmiah abad VII. Satu-satunya kesimpulan yang mungkin adalah bahwa semua uraian ini diwahyukan kepada Muhammad oleh Allah. Beliau tidak mungkin mengetahui rincian seperti itu karena beliau adalah seorang yang *ummi* (tidak bisa membaca) dan tidak pernah sama sekali mengenyam pendidikan ilmiah."[1]

B) Al Qur'an mengenai Gunung

Sebuah buku berjudul *Earth* (Bumi) kini menjadi buku teks rujukan wajib di universitas-universitas di seluruh dunia. Salah seorang penulisnya, Professor Emeritus Frank Press. Beliau pernah menjabat sebagai Penasihat Sains bagi mantan Presiden Amerika Serikat, Jimmy Carter, dan selama 12 tahun menjabat sebagai Presiden Lembaga Ilmu Pengetahuan Nasional (the National Academy of Sciences), Washington DC. Bukunya menyebutkan bahwa gunung-gunung memiliki akar yang memakunya.[2] Akar ini tertanam jauh di dalam tanah, sehingga gunung mirip dengan sebuah pasak. (Lihat Gambar 7, 8, dan 9).

Al Qur'an menguraikan gunung-gunung sebagai berikut.

﴿ Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan, dan gunung-gunung sebagai pasak? ﴾
(Al Qur'an, 78:6-7)

---

1 *This is the Truth* [Inilah Kebenaran], (rekaman video).
2 *Earth* [Bumi], Press dan Siever, hal. 435. Lihat juga *Earth* Science, Tarbuck dan Lutgens, hal. 157.

Gambar 7: Gunung memiliki akar yang dalam di bawah permukaan tanah. (*Earth* [Bumi] , Press dan Siever, hal. 413.)
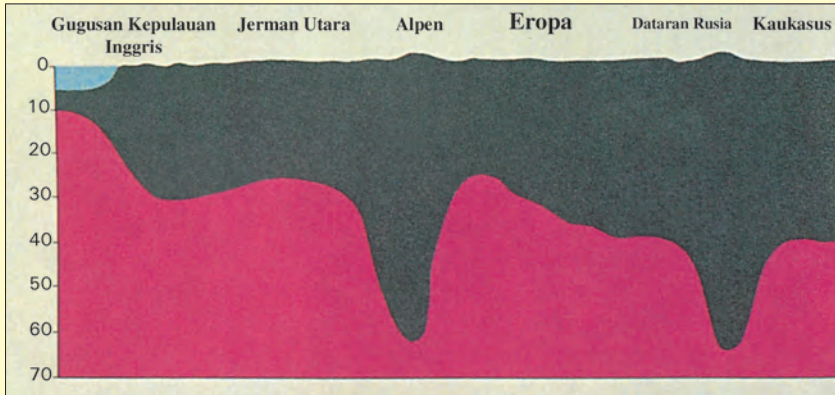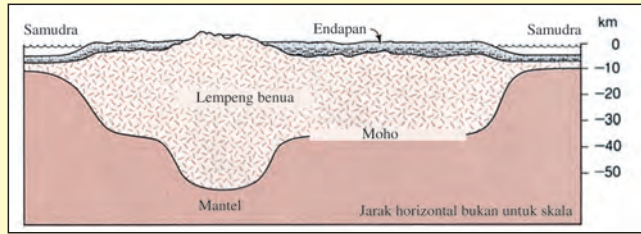
Gambar 8: Penampang skematis. Gunung-gunung, seperti halnya pasak, memiliki akar yang terpancang jauh di dalam tanah. (*Anatomy of the Earth* [Anatomi(Struktur Dalaman) Bumi], Cailleux, hal. 220.)
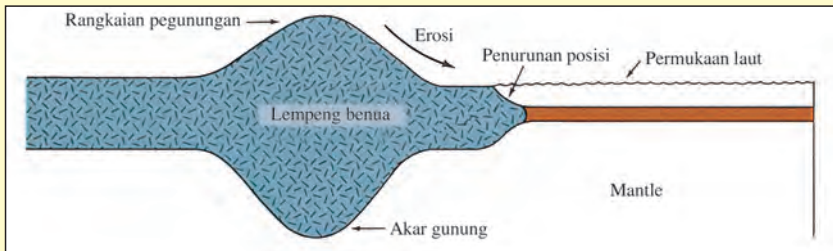
Gambar 9: Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa gunung memiliki bentuk seperti pasak, karena memiliki akar yang terpancang jauh di dalam tanah. (*Earth Science* [Sains Bumi], Tarbuck dan Lutgens, hal. 158.) (Klik gambar untuk memperbesar.)

Ilmu bumi modern telah membuktikan bahwa gunung-gunung memiliki akar yang tertanam jauh di bawah permukaan tanah (lihat Gambar 9) dan akar tersebut dapat mencapai beberapa kali lipat

ketinggian gunung di atas permukaan tanah.[1] Jadi ungkapan yang paling tepat untuk menggambarkan gunung-gunung berdasarkan keterangan ini adalah kata 'pasak,' karena sebagian besar bagian pasak yang tertanam dengan baik pasti tersembunyi di bawah permukaan. Sejarah ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa teori yang menyatakan bahwa gunung-gunung memiliki akar yang dalam baru diperkenalkan pada paruh kedua abad XIX.[2]

Gunung-gunung juga memainkan peran penting dalam menstabilkan kulit bumi.[3] Gunung-gunung mencegah bergoyangnya bumi. Dalam Al Qur'an, Allah

﴾ Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu... ﴿
(Al Qur'an, 16:15)

Teori modern mengenai lempeng tektonik juga mengatakan gunung-gunung berfungsi sebagai penyeimbang bumi. Pengetahuan mengenai peran gunung sebagai penyeimbang bumi baru mulai dipahami dalam kerangka lempeng tektonik sejak akhir tahun 1960-an.[4]

Adakah seseorang dalam masa Nabi Muhammad ﷺ yang tahu bentuk gunung yang sesungguhnya? Dapatkah seseorang membayangkan gunung yang massif dan teguh di hadapannya sebenarnya tertancap jauh ke dalam bumi dan mempunyai akar, seperti yang dikatakan oleh para ilmuwan? Berbagai buku mengenai geologi hanya membicarakan bagian yang terdapat di atas permukaan tanah. Hal ini karena buku-buku tersebut tidak ditulis oleh para ilmuwan dalam bidang geologi. Meski demikian, geologi modern telah menegaskan kebenaran ayat-ayat Al Qur'an.

1 *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an* [Konsep Geologi(Kajibumi) tentang Bukit dan Gunung Di dalam Al-Quran], El-Naggar, hal. 5.
2 *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an* [Konsep Geologi(Kajibumi) tentang Bukit dan Gunung Di dalam Al-Quran], hal. 5.
3 *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an* [Konsep Geologi(Kajibumi) tentang Bukit dan Gunung Di dalam Al-Quran], hal. 44-45.
4 *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an* [Konsep Geologi(Kajibumi) tentang Bukit dan Gunung Di dalam Al-Quran], hal. 5.

C) Al Qur'an mengenai Asal Mula Alam Semesta:

Ilmu kosmologi modern, baik melalui pengamatan maupun teori, dengan jelas menunjukkan bahwa pada Suatu saat di masa lalu, seluruh alam semesta tidak lebih dari segumpal 'asap' (atau, campuran gas panas buram yang sangat padat).[1] Ini adalah prinsip kosmologi modern baku yang tak terbantahkan. Para ilmuwan sekarang dapat mengamati terbentuknya bintang baru dari puing-puing 'asap' tersebut (Lihat Gambar 10 dan 11). Bintang-bintang yang memancarkan cahaya seperti tampak di malam hari, sebagaimana halnya seluruh alam semesta, dulunya berada dalam gumpalan 'asap' seperti itu. Allah dalam Al Qur'an:

﴾ Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap... ﴿ (Al Qur'an, 41:11)

Oleh karena bumi dan langit di atasnya (matahari, bulan, bintang-bintang, planet, galaksi, dsb.) terbentuk dari gumpalan 'asap' ini juga, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa bumi dan langit dulunya merupakan satu zat yang padu. Lantas dari 'asap' yang sama ini, semua benda langit tersebut terbentuk dan terpisah satu sama lain. Allah

﴾ Dan apakah orang-orang yang ka r tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya?... ﴿ (Al Qur'an, 21:30)

Dr. Alfred Kroner adalah seorang ahli geologi terkemuka. Beliau adalah Profesor Geologi dan Ketua Jurusan Geologi di Institute of Geosciences, Johannes Gutenberg University, Mainz, Jerman. Beliau mengatakan: "Kalau melihat asal-usul Muhammad. . . saya kira merupakan hal yang mustahil dia akan tahu hal-hal seperti asal mula alam semesta, karena para ilmuwan kita baru menemukan hal tersebut dalam beberapa tahun terakhir ini saja, itu pun dengan metode yang sangat canggih dan peralatan teknologi yang sangat maju."[2] .

Beliau menambahkan: "Seseorang yang tidak memahami nuklir empat belas abad yang lalu, saya kira, tidak akan punya cukup

---

1 *The First Three Minutes, a Modern View of the Origin of the Universe* [Tiga Minit Pertama, Satu Kajian Semula tentang Asal-Usul Penciptaan Alam Semesta], Weinberg, hal. 94-105.

2 Rujukan atas ucapan ini adalah *This is the Truth*[Inilah Kebenaran], (*Inilah Kebenaran*-rekaman video).

Gambar 10: Sebuah bintang baru terbentuk dari gumpalan gas dan debu (nebula) yang merupakan puing-puing 'asap' yang menjadi asal mula alam semesta. (*The Space Atlas* [Atlas Angkasa Lepas] , Heather dan Henbest, hal. 50.)

Gambar 11: Nebula Lagoon merupakan gumpalan gas dan debu, yang berdiameter 60 tahun cahaya. Nebula ini dipancarkan oleh radiasi ultraviolet bintang panas yang baru saja terbentuk dalam gumpalan tersebut. (*Horizons, Exploring the Universe* [Horizon(Kaki Langit), Menerokai Alam Semesta], Seeds, plate 9, from Association of Universities for Research in Astronomy, Inc.)

pengetahuan untuk mengatakan, misalnya, bahwa bumi dan langit itu memiliki asal mula yang sama."[1]

D) Al Qur'an mengenai Otak Besar:

Allah dalam Al Qur'an mengenai seorang fasik yang melarang Nabi Muhammad ﷺ beribadah di dekat Ka'bah:

﴾ Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. ﴿ (Al Qur'an, 96:15-16)

Mengapa Al Qur'an mengatakan ubun-ubun sebagai bagian kepala yang dusta dan durhaka? Mengapa Al Qur'an tidak mengatakan orang itu pendusta dan pendurhaka? Apa hubungan antara ubun-ubun dan dusta dan durhaka?

Kalau kita mengamati bagian depan tulang tengkorak kita, akan ditemukan daerah prefrontal cerebrum (otak besar) (Lihat Gambar 12). Apa kata mengenai fungsi bagian ini? Sebuah buku yang berjudul *Essentials of Anatomy & Physiology* menerangkan fungsi bagian ini: "Dorongan dan hasrat untuk merencanakan dan memulai gerakan terjadi di bagian depan lobi frontal, dan bagian prefrontal. Ini adalah daerah korteks asosiasi ..."[2] Buku itu juga mengungkapkan, "Berkaitan dengan keterlibatannya dalam membangkitkan dorongan, daerah prefrontal juga diyakini sebagai pusat fungsional bagi perilaku menyerang……."[3]

Jadi, bagian otak besar bertanggung jawab untuk merencanakan, mendorong, dan memulai perilaku baik dan buruk dan bertanggung jawab atas perkataan benar dan dusta. Karena itu, sangatlah tepat untuk menyebut bagian depan kepala dusta dan durhaka ketika seseorang mengucapkan dusta dan melakukan tindakan durhaka, sebagaimana dikatakan oleh Al Qur'an, **"...ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka!"**

---

1 *This is the Truth* [Inilah Kebenaran], (rekaman video).

2 *Essentials of Anatomy & Physiology* [Perkara-perkara Asas tentang Anatomi(Struktur Tubuh Badan) dan Fisiologi], Seeley et al, hal. 211. Lihat juga *The Human Nervous System,* Noback et al, hal. 410-411.

3 *Essentials of Anatomy & Physiology* [Perkara-perkara Asas tentang Anatomi(Struktur Tubuh Badan) dan Fisiologi], Seeley et al, hal. 211.
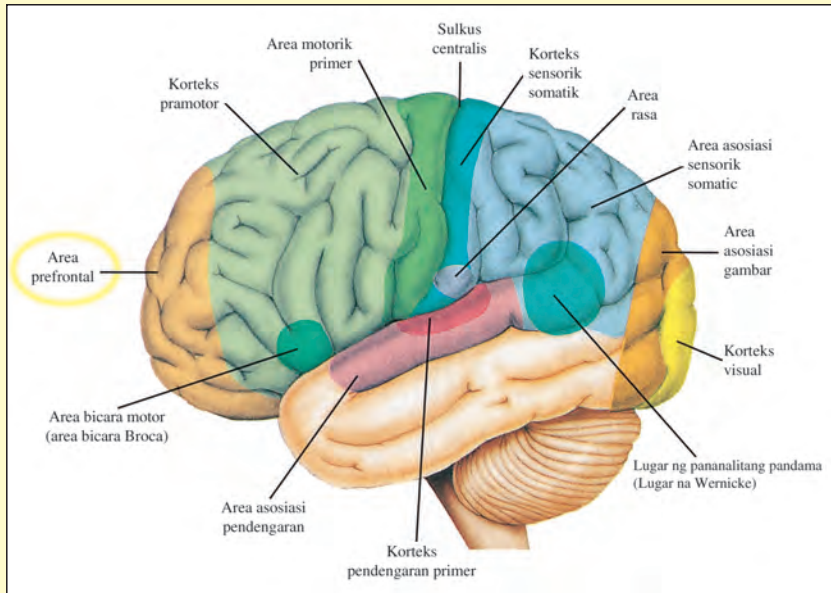
Gambar 12: Daerah fungsional belahan kiri korteks otak besar. Bagian prefrontal terletak di depan korteks otak besar. (Essentials of Anatomy & Physiology [Perkara-perkara Asas tentang Anatomi(Struktur Tubuh Badan) dan Fisiologi], Seeley et al, hal. 210.) (Klik gambar untuk memperbesar.)

Para ilmuwan baru dapat menemukan fungsi bagian prefrontal ini dalam enam puluh tahun terakhir, demikian kata Profesor Keith L. Moore.[1]

E) Al Qur'an mengenai Laut dan Sungai:

Ilmu pengetahuan modern telah menemukan bahwa pada pertemuan dua laut, ada penghalang yang memisahkan keduanya. Penghalang ini memisahkan kedua laut tersebut, sehingga masing-masing laut memiliki suhu, kadar garam dan kerapatan sendiri.[2] Misalnya, air Laut Tengah hangat, asin dan kepadatannya kurang, dibanding air Samudera Atlantik. Ketika air dari Laut Tengah memasuki Samudera Atlantik melalui Selat Jibraltar, air tersebut mengalir beberapa ratus kilometer ke Samudera Atlantik di kedalaman sekitar 1000 meter dengan membawa sifatnya sendiri yang hangat, asin dan kepadatan yang lebih rendah. Pada kedalaman ini air dari Laut Tengah tersebut diam tidak bergerak.[1] (Lihat Gambar 13).

1 *Al-E'jaz al-Elmy fee al-Naseyah* [Keajaiban Ilmiah di Bagian Depan Otak], Moore et al, hal. 41.
2 *Principles of Oceanography* [Prinsip-prinsip Ilmu Kaji Angin], Davis, hal. 92-93.
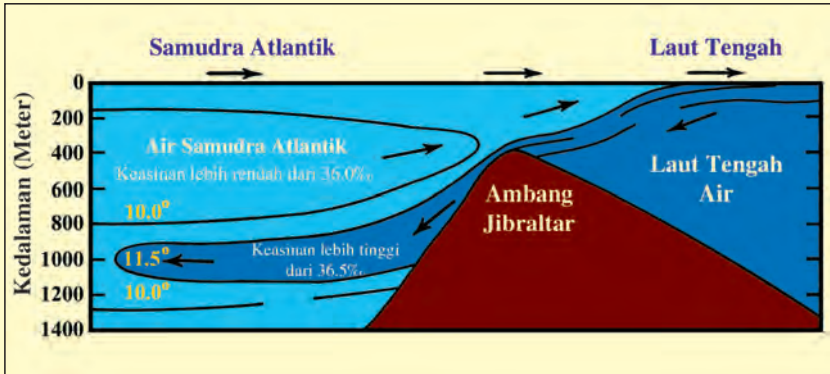
Gambar 13: Air dari Laut Tengah memasuki Samudra Atlantik melalui Selat Jibraltar dengan membawa sifatnya yang hangat, asin dan kerapatan yang lebih rendah, yang disebabkan adanya penghalang yang memisahkan kedua laut tersebut. Suhu tertulis dalam derajat Celsius (C°). (*Marine Geology* [Ilmu Kaji Bumi Marin(Lautan)], Kuenen, hal. 43, dengan sedikit penajaman).

Meskipun terdapat ombak yang besar, arus yang kuat dan pasang, kedua laut tersebut tidak bercampur atau melintasi batas ini.

Al Qur'an mengatakan bahwa terdapat penghalang yang membatasi dua laut yang bertemu, dan keduanya tidak saling memasuki. Allah

﴾ Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tak dapat dilampaui oleh masing-masing. ﴿
(Al Qur'an, 55:19-20)

Akan tetapi, ketika berbicara mengenai pembatas antara air tawar dan air laut, Al Qur'an menyebut adanya batas yang menghalangi.

﴾ Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi. ﴿
(Al Qur'an, 25:53)

---

1 *Principles of Oceanography* [Prinsip-prinsip Ilmu Kaji Angin], Davis, hal. 93.

Kita mungkin bertanya, mengapa Al Qur'an menyebut "penghalang" ketika berbicara mengenai pemisah antara air tawar dan air asin, tetapi tidak menyebutkan hal itu ketika berbicara mengenai pemisah kedua air laut?

Ilmu pengetahuan modern telah menemukan bahwa di muara, tempat bertemunya air tawar (segar) dengan air asin, ditemukan situasi yang berbeda dengan yang terdapat pada tempat bertemunya dua air laut. Penemuan menunjukkan bahwa yang memisahkan air tawar dari air laut di muara adalah zona *pycnocline* yang ditandai oleh terputusnya kerapatan yang jelas yang memisahkan kedua lapisan air tersebut."[1] Penghalang (zona pemisah) ini memiliki tingkat keasinan yang berbeda dari air tawar ke air laut dan sebaliknya[2] (Lihat Gambar 14).
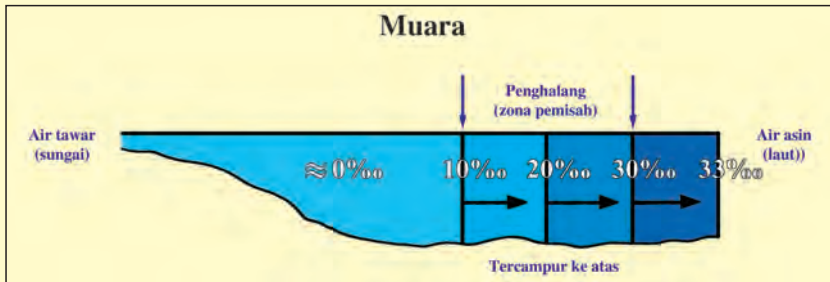
Gambar 14: Penampang panjang yang menggambarkan tingkat keasinan (satu per seribu %) di muara. Di sini terlihat penghalang (zona pemisah) antara air tawar dan air laut. (*Introductory Oceanography* [Pengenalan terhadap Ilmu kaji Samudera], Thurman, hal. 301, dengan sedikit penajaman).

Informasi tersebut baru ditemukan belum lama ini dengan menggunakan peralatan untuk mengukur suhu, keasinan, kerapatan, keterlarutan oksigen, danlain-lain. Mata manusia tidak dapat melihat perbedaan pada kedua air laut yang bertemu dan mendapatinya sebagai air laut yang sama. Begitu pula, mata manusia tidak dapat melihat terpilahnya air di muara menjadi tiga jenis: air tawar, air asin, dan penghalang (zona pemisah).

1 *Oceanography* [Ilmu kaji Samudera], Gross, hal. 242. Lihat juga *Introductory Oceanography* [Pengenalan terhadap Ilmu kaji Samudera], Thurman, hal. 300-301.

2 *Oceanography* [Ilmu kaji Samudera], Gross, hal. 244, dan *Introductory Oceanography* [Pengenalan terhadap Ilmu kaji Samudera], Thurman, hal. 300-301.

F) Al Qur’an mengenai Laut Dalam dan Gelombang Internal:

﴾ **Atau (keadaan orang seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya....** ﴿
(Al Qur’an, 24:40)

Ayat ini menggambarkan kegelapan yang terdapat di dalam laut dan samudera; bahkan, meskipun seseorang mengeluarkan tangannya, ia tidak akan dapat melihatnya. Kegelapan di dasar laut dan samudera dijumpai pada kedalaman 200 meter atau lebih. Pada kedalaman ini, hampir tidak terlihat cahaya (Lihat Gambar 15). Di bawah kedalaman 1000 meter, tidak terdapat cahaya sama sekali.1 Manusia tak mampu
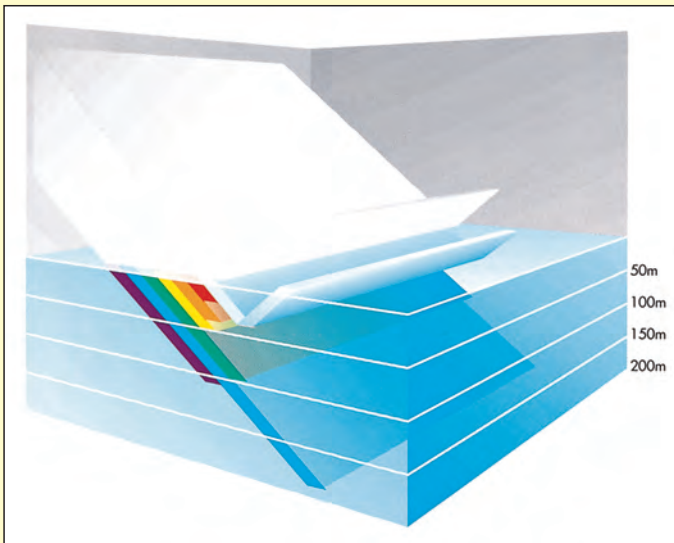
Gambar 15: Antara 3 hingga 30 persen cahaya matahari dibelokkan di permukaan laut. Setelah itu, hampir seluruh ketujuh warna spektrum cahaya diserap satu demi satu pada 200 meter permukaan pertama, kecuali warna biru. (*Oceans* [Lautan], Elder dan Pernetta, hal. 27.)

1 *Oceans* [Lautan], Elder dan Pernetta, hal. 27.

menyelam lebih dalam pada kedalaman empat puluh meter tanpa bantuan kapal selam atau peralatan khusus. Mereka tak mampu bertahan hidup di bagian samudera yang dalam dan gelap gulita, seperti halnya pada kedalaman 200 meter.

Para ilmuwan baru dapat menemukan fenomena itu belum lama ini, itu pun dengan bantuan peralatan dan kapal selam khusus yang membawa mereka hingga ke dasar samudera yang dalam.

Dari penggalan kalimat dalam ayat sebelumnya, **"…di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan…."**, dapat kita pahami bahwa perairan laut dan samudera yang dalam dipenuhi oleh ombak, dan di atas ombak ini ada ombak pula. Jelas bahwa yang dimaksud dengan lapisan ombak yang kedua adalah ombak permukaan yang kita lihat, karena ayat tersebut menyatakan bahwa di atas ombak kedua itu ada awan. Tapi bagaimana tentang lapisan ombak yang pertama? Para ilmuwan baru-baru ini menemukan keberadaan gelombang internal yang "terjadi pada pertemuan antara lapisan-lapisan air laut yang memiliki kerapatan atau massa jenis yang berbeda"[1] (Lihat Gambar 16). Gelombang internal
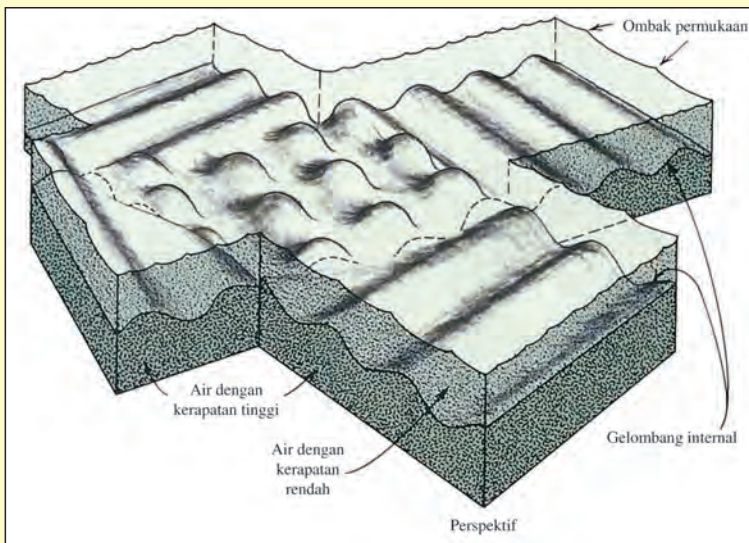
Gambar 16: Gelombang internal pada pertemuan dua lapisan air laut dengan massa jenis yang berbeda. Yang pertama lebih rapat (lapisan bawah), sedang yang kedua kurang rapat (lapisan atas). (*Oceanography* [Ilmu kaji Samudera], Gross, hal. 204.)

1 *Oceanography* [Ilmu kaji Samudera], Gross, hal. 205.

menutupi kedalaman air laut dan samudera karena air laut dalam memiliki kerapatan yang lebih tinggi dibanding air laut di atasnya. Gelombang internal memiliki sifat seperti gelombang permukaan. Gelombang ini dapat pecah, persis sebagaimana gelombang permukaan. Gelombang internal tidak dapat dilihat secara kasat mata, tapi keberadaannya dapat dikenali dengan mempelajari suhu atau perubahan kadar garam di tempat-tempat tertentu.[1]

G) Al Qur'an mengenai Awan:

Salah satu jenis awan hujan adalah awan kumulonimbus. Para ahli meteorologi telah menyelidiki proses terbentuknya awan kumulonimbus serta timbulnya hujan air, hujan es, dan kilat dari awan ini.

Mereka menemukan bahwa awan kumulonimbus melalui tahap-tahap berikut sebelum menghasilkan air hujan:

1) **Angin menggerakkan awan:** Awan kumulonimbus mulai terbentuk ketika angin menggerakkan serpihan-serpihan awan (awan kumulus) menuju kawasan tempat bergabungnya awan-awan ini (Lihat Gambar 17 dan 18).

2) **Bergabung:** Serpihan-serpihan awan kemudian bergabung membentuk awan yang lebih besar[2] (Lihat Gambar 18 dan 19).

Gambar 17: Foto satelit yang memperlihatkan pergerakan awan menuju kawasan tempat awan bergabung, yakni B, C, and D. Panah menunjukkan pergerakan arah angin bergerak. (*The Use of Satellite Pictures in Weather Analysis and Forecasting* [Penggunaan Rakaman Gambar dari Satelit dalam Analisis dan Ramalan Cuaca], Anderson et al, hal. 188.)
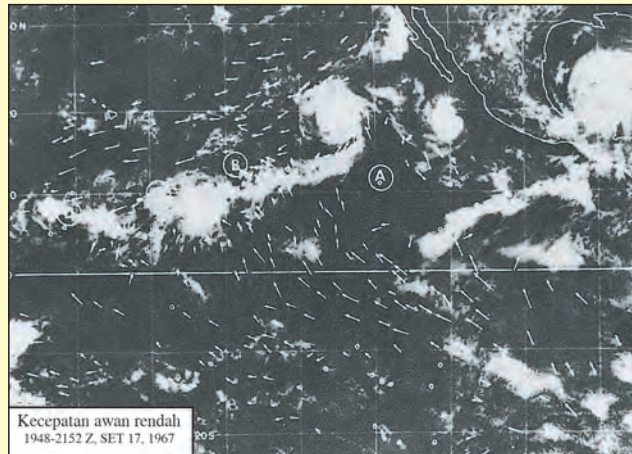
1 *Oceanography* [Ilmu kaji Samudera], Gross, hal. 205.

2 Lihat *The Atmosphere* [Atmosfera], Anthes et al, hal. 268-269, dan *Elements of Meteorology* [Unsur-Unsur Ilmu Kaji Cuaca], Miller dan Thompson, hal. 141.

Gambar 18: Serpihan-serpihan awan (awan kumulus) bergerak menuju kawasan tempat bergabungnya awan di dekat horizon, di mana awan kumulonimbus besar sering terlihat. (*Clouds and Storms* [Awan dan Taufan], Ludlam, *plate* 7.4.)
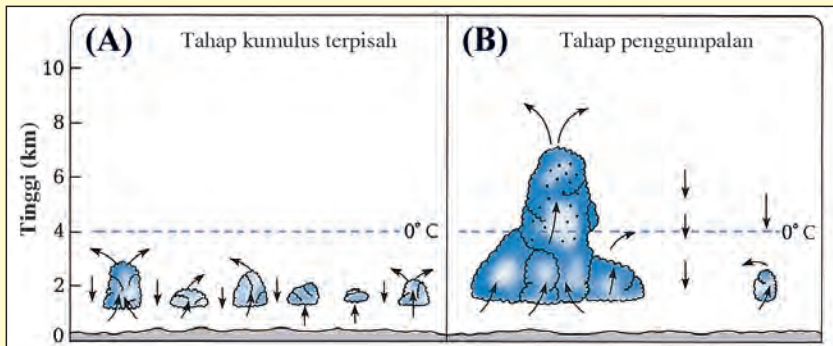
Gambar 19: (A) Serpihan-serpihan awan (awan kumulus). (B) Ketika awan-awan kecil bergabung, gerakan udara vertikal meningkat, sehingga awan pun menggumpal. Butiran air ditunjukkan oleh ·. (*The Atmosphere* [Atmosfera], Anthes et al, hal. 269.)

3) Gumpalan awan terbentuk: Ketika awan-awan kecil bergabung, gerakan udara vertikal di dalam awan yang lebih besar meningkat. Gerakan udara vertikal ini lebih kuat di bagian tengah dibandingkan di bagian tepinya.[1] Gerakan udara ini menyebabkan gumpalan awan tumbuh membesar secara vertikal, sehingga menyebabkan awan bertindih-tindih (Lihat Gambar 19 (B), 20, dan 21). Menggumpalnya awan secara vertikal ini menyebabkan awan besar tersebut mencapai wilayah-wilayah yang bersuhu lebih dingin, tempat butiran-butiran air dan es mulai terbentuk dan tumbuh semakin besar. Ketika butiran air dan es ini telah menjadi terlalu berat sehingga tak lagi mampu ditopang oleh hembusan angin vertikal, butiran ini mulai lepas dari awan dan jatuh ke bawah sebagai hujan air, hujan es, dan sebagainya.[2]

Gambar 20: Awan kumulonimbus. Setelah awan bergumpal dan bertumpang-tindih, air hujan keluar dari padanya. (*Weather and Climate* [Cuaca dan Iklim], Bodin, hal.123.)
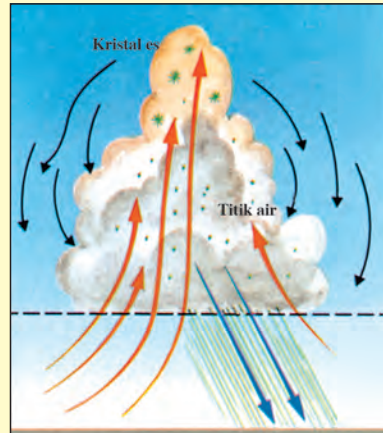
Dalam Al Qur'an, Allah ber rman:

﴾ Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya.... ﴿
(Al Qur'an, 24:43)

Para ahli meteorologi baru saja mengetahui dengan rinci proses pembentukan, struktur dan fungsi awan dengan menggunakan peralatan yang canggih seperti pesawat udara, satelit, komputer, balon,

1 Gerakan udara vertikal di bagian tengah awan lebih kuat, karena dilindungi dari efek pendinginan oleh bagian luar awan.

2 Lihat *The Atmosphere* [Atmosfera], Anthes et al, hal. 269, dan *Elements of Meteorology* [Unsur-Unsur Ilmu Kaji Cuaca], Miller dan Thompson, hal. 141-142.

Gambar 21: Awan kumulonimbus. (*A Colour Guide to Clouds* [Panduan Berwarna untuk mengenali Awan], Scorer dan Wexler, hal. 23.)

dan peralatan lain untuk mempelajari angin dan arahnya, mengukur kelembaban udara dan variasinya, dan menentukan tingkat dan variasi r.[1]

Ayat sebelumnya, setelah menyebut awan dan hujan, selanjutnya berbicara mengenai hujan es dan kilat:

> **﴾.... dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan- gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. ﴿ (Al Qur'an, 24:43)**

Para ahli meteorologi menemukan bahwa awan kumulonimbus, yang menjatuhkan hujan es, dapat mencapai ketinggian 25.000 hingga 30.000 kaki (7,5 hingga 8,9 km),[2] seperti tampilan gunung, yang disebut dalam Al Qur'an, **"...Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan- gumpalan**

---

1 Lihat *Ee'jaz Al Qur'an al-Kareem fee Wasf Anwa' al-Riyah, al-Sohob, al-Matar,* Makky et al, hal. 55.
2 *Elements of Meteorology* [Unsur-Unsur Ilmu Kaji Cuaca], Miller dan Thompson, hal. 141.

awan seperti) gunung-gunung..." (Lihat Gambar 21 di atas).

Mungkin timbul pertanyaan. Mengapa ayat tersebut mengatakan "kilauan kilat awan itu" yang menunjuk ke hujan es tersebut? Apakah ini berarti bahwa hujan es adalah faktor utama yang menyebabkan timbulnya kilat? Mari kita lihat yang diungkapkan buku yang berjudul "Meteorology Today" mengenai hal ini. Buku tersebut memaparkan bahwa awan menjadi bermuatan listrik begitu hujan es jatuh melalui kawasan awan yang berisi butiran-butiran air yang sangat dingin dan kristal-kristal es. Saat butiran-butiran air menabrak butiran-butiran es, keduanya membeku saat bersentuhan dan mengeluarkan panas yang laten. Hal ini menyebabkan permukaan batu-batu es lebih hangat dibanding kristal-kristal es yang mengelilinginya. Ketika butiran-butiran es bersentuhan dengan kristal es, sebuah fenomena yang penting terjadi: elektron mengalir dari obyek yang lebih dingin ke obyek yang lebih hangat. Karena itu, butiran-butiran es memiliki muatan listrik negatif. Efek yang sama terjadi ketika butiran-butiran air yang sangat dingin bersentuhan dengan butiran-butiran hujan es dan pecahan-pecahan kecil butiran air yang bermuatan positif pecah. Partikel-partikel kecil yang bermuatan positif ini lantas terbawa ke bagian atas gumpalan awan oleh udara yang bergerak vertikal. Hujan es, yang memiliki muatan negatif, jatuh ke bagian bawah gumpalan awan, sehingga bagian bawah gumpalan awan ini menjadi bermuatan negatif. Muatan negatif ini kemudian dilepas sebagai kilat.[1] Karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa hujan es merupakan faktor utama dalam pembentukan kilat.
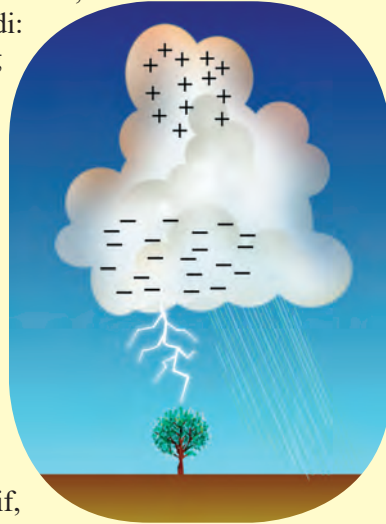
Infromasi mengenai hal ini ditemukan baru-baru ini saja. Hingga 1600 M, pengetahuan meteorologi lebih banyak didominasi paham Aristoteles. Ia, misalnya, mengatakan bahwa atmosfer terdiri dari dua jenis uap, yakni lembab dan kering. Ia juga menyebutkan bahwa guruh adalah bunyi tubrukan uap panas dengan awan di dekatnya, dan kilat

1 *Meteorology Today* [Meteoologi (Kajicuaca) Hari Ini], Ahrens, hal. 437.

adalah nyala dan kobaran uap kering dengan api yang lemah dan redup.[1] Ini adalah pengetahuan tentang meteorologi dominan ketika Al Qur'an pertama kali diwahyukan, empat belas abad yang lalu.

H) Komentar Para Ilmuwan Tentang Keajaiban Ilmiah Dalam Al Qur'an:

Berikut ini adalah beberapa komentar para ilmuwan[1] tentang keajaiban-keajaiban ilmiah dalam Al Qur'an. Semua komentar ini diambil dari kaset rekaman video yang berjudul This is the Truth (Inilah Kebenaran). Dalam rekaman video ini Anda dapat menyaksikan dan mendengarkan komentar dari Dua ilmuwan di bawah ini.

1) Dr. T. V. N. Persaud adalah Profesor di bidang Anatomi, Pediatrik dan Kesehatan Anak, Obstetrik Ginekologi, dan Ilmu Reproduksi di Manitoba University, Winnipeg, Manitoba, Kanada. Selama 16 tahun, Profesor yang termashur di bidangnya ini, menjabat sebagai Ketua Jurusan Anatomi di universitas tersebut. Ia telah menulis atau menyunting 22 buku dan menerbitkan 181 makalah ilmiah. Pada tahun 1991, ia dianugerahi J.C.B. Grant Award, suatu penghargaan paling bergengsi di dalam bidang Anatomi di Kanada, oleh Asosiasi Ahli Anatomi Kanada (Canadian Association of Anatomists). Ketika ditanya tentang keajaiban-keajaiban ilmiah dalam Al Qur'an yang telah ditelitinya, inilah katanya:

"Dari penjelasan yang saya peroleh, Muhammad ﷺ hanyalah orang biasa. Ia tidak bisa membaca, tidak bisa menulis. Ia buta huruf. Dan yang sedang kita bicarakan ini adalah masalah yang terjadi sekitar dua belas (sebenarnya empat belas) abad lalu. Bila ada seseorang yang buta huruf mampu memunculkan pendapat dan pernyataan yang luar biasa akurat, mengenai kejadian ilmiah. Bagi saya, ini tentu bukanlah sekadar kebetulan belaka. Terlalu banyak hal yang akurat dan seperti halnya Dr. Moore, sungguh tidak sulit bagi akal saya untuk menerima bahwa yang menuntunnya pada pernyataan-pernyataan tersebut tentu tak lain adalah wahyu Ilahi."

Profesor Persaud telah memasukkan beberapa ayat Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad ﷺ dalam bukunya. Ia juga menyajikan ayat-ayat dan hadits tersebut di beberapa konferensi.

---

1 *The Works of Aristotle Translated into English: Meteorologica* [Karya Aristotle yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggeris: Metoerologica (Kajicuaca)], vol. 3, Ross et al, hal. 369a-369b.

2 Catatan: Jabatan para ilmuwan yang disebutkan di atas terakhir diperbarui pada tahun 1997.

2) Dr. Joe Leigh Simpson adalah ketua Departemen Obstetrik dan Ginekologi (Ob-Gyn), Profesor Molekuler dan Genetika Manusia di Baylor College of Medicine di Houston, Texas, Amerika Serikat. Sebelumnya, ia menjabat sebagai Profesor Ob-Gyn dan Ketua Jurusan Ob-Gyn di University of Tenessee di Memphis, Tennessee, Amerika Serikat. Ia juga mantan Ketua American Fertility Society (Masyarakat Fertilitas Amerika). Ia telah menerima banyak penghargaan diantaranya Penghargaan Pengakuan Umum dari Asosiasi Profesor Obstetrik dan Ginekologi pada tahun 1992. Profesor Simpson mempelajari dua hadits berikut ini:

{ Dalam setiap orang dari padamu, semua komponen penciptaan-Mu dikumpulkan menjadi satu di dalam rahim ibumu selama empat puluh hari...}[1]

{ Apabila empat puluh dua malam telah berlalu, Allah mengirim seorang malaikat untuk membentuk janin tersebut dan menciptakan pendengaran, pengelihatan, kulit, daging, dan tulang....}[2]

Ia mempelajari kedua hadits ini secara mendalam, dengan memperhatikan bahwa empat puluh hari pertama merupakan tahap yang sangat penting dalam proses terbentuknya janin. Ia terkesan, terutama pada tingkat presisi serta keakuratan kedua hadits tersebut. Kemudian, pada suatu konferensi, ia menyampaikan pendapat berikut ini:

"Demikianlah kedua hadits (ucapan Nabi Muhammad ﷺ) yang tadi telah ditunjukkan memberi informasi kepada kita tentang rentang waktu tertentu bagi perkembangan janin sebelum berumur empat puluh hari. Sekali lagi, telah diperoleh kesimpulan, sebagaimana disampaikan berkali-kali oleh beberapa pembicara lain pagi ini: kedua hadits tersebut tidak mungkin diperoleh berdasarkan pengetahuan ilmiah yang ada pada saat keduanya ditulis….Selanjutnya menurut hemat saya, tidak ada pertentangan antara ilmu genetika dan agama. Bahkan sebenarnya agama dapat menjadi petunjuk bagi ilmu pengetahuan dengan cara menambahkan wahyu pada sejumlah pendekatan tradisional, yang dalam Al Qur'an terdapat pernyataan-pernyataan baru yang terbukti kebenarannya setelah berabad kemudian, yang mendukung pembuktian

---

1 *Sahih Muslim,* #2643, *dan Sahih Bukhari,* #3208.
Catatan: Yang ada dalam kurung {...} dalam pedoman ini adalah terjemahan dari apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Juga perlu dicatat, simbol # yang digunakan dalam Catatan kaki ini, menunjukkan jumlah hadits. Hadits adalah segala yang dikatakan, dilakukan dan disetujui oleh Nabi Muhammad ﷺ yang disampaikan oleh para sahabat beliau yang dapat dipercaya.

2 *Sahih Muslim,* #2645.

bahwa ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Al Qur'an berasal dari Allah."

3) Dr. E. Marshall Johnson adalah Profesor Emeritus di bidang Anatomi dan Biologi Perkembangan di Thomas Jefferson University, Philadelphia, Pennsylvania, AS. Selama 22 tahun ia menjabat sebagai Guru besar Anatomi di Universitas tersebut. Selama masa itu ia juga menjabat sebagai dekan Fakultas Anatomi dan direktur Institut Daniel Baugh dan juga Ketua Komunitas Teratologi. Lebih dari 200 buku telah ditulisnya. Ketika menyampaikan makalahnya dalam Konferensi Kedokteran ke tujuh di dammam, Arab Saudi, pada tahun 1981, Profesor Johnson menyatakan:

"Ringkasan: Al Qur'an bukan hanya memberikan gambaran tentang perkembangan bentuk eksternal, tetapi juga menekankan tahap-tahap internal, tahap-tahap yang terjadi di dalam janin, bagaimana ia diciptakan dan berkembang, dengan memberi penekanan pada peristiwa-peristiwa penting yang diakui oleh ilmu pengetahuan kontemporer."

Ia menambahkan: "Sebagai seorang ilmuwan, saya hanya dapat menyampaikan hal-hal yang dapat saya lihat. Saya memahami bidang embriologi dan biologi perkembangan. Saya dapat memahami kata-kata dalam Al Qur'an yang diterjemahkan untuk saya. Sebagaimana contoh yang telah saya berikan tadi, jika saya beralih ke masa itu dengan berbekal pengetahuan yang saya miliki saat ini, termasuk kemampuan menjelaskan berbagai hal, saya tak akan dapat menjelaskan apa yang telah saya uraikan tadi. Saya tak melihat adanya bukti untuk menyanggah fakta bahwa konsep yang dibawa oleh orang yang bernama Muhammad ini, pastilah diperolehnya dari suatu tempat. Jadi saya tak melihat adanya pertentangan dengan konsep bahwa ada campur tangan Allah dalam apa yang ditulisnya."[4]

4) Dr. William W. Hay adalah seorang ahli kelautan terkemuka. Ia seorang Guru besar Ilmu Geologi di University of Colorado, Boulder, Colorado, Amerika Serikat. Dia juga mantan Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Atmosfer Rosenstiel di University of Miami, Florida, AS. Setelah berdiskusi dengan Profesor Hay mengenai Al Qur'an yang menyebutkan fakta-fakta tentang laut yang ditemukan baru-baru ini, ia berkata:

---

1 Nabi Muhammad e tidak dapat membaca atau menulis, tetapi ia mendiktekan ayat-ayat Al Qur'an kepada para sahabatnya dan memerintahkan beberapa dari mereka untuk menuliskannya.

"Sangat menarik bagi saya bahwa infomasi seperti ini tercantum dalam naskah kuno, yaitu Al Qur'an, dan saya benar-benar tidak tahu sumber semua informasi itu tetapi memang, kenyataan bahwa informasi seperti itu ada dalam Al Qur'an, sungguh sangat menarik. Dan pekerjaan ini akan terus mengungkap arti dari bagian-bagian informasi itu." Ketika ditanya tentang sumber Al Qur'an, ia menjawab, "Saya kira Al Qur'an pastilah wahyu Allah."

5) Dr. Gerald C. Goeringer adalah Ketua Program dan *Associate Profesor* bidang Embriologi Medis di Fakultas Biologi Sel, Fakultas Kedokteran, Georgetown University, Washington DC, Amerika Serikat. Ketika menyampaikan makalah penelitiannya dalam Konferensi Medis ke delapan di Riyadh, Arab Saudi, Profesor Goeringer menyatakan:

"Beberapa ayat dalam Al Qur'an berisi penjelasan yang lebih komprehensif tentang perkembangan manusia sejak bercampurnya gamet melalui organoegenesis. Selama ini, belum pernah ada catatan yang begitu jelas dan lengkap tentang perkembangan manusia, seperti penggolongan, terminologi, dan uraian. Sebagian besar, bahkan mungkin semua, uraian mengenai hal ini telah ada selama sekian abad mendahului pencatatan tahap-tahap perkembangan janin dan fetus dalam literatur ilmiah tradisional."

6) Dr. Yoshihide Kozai adalah guru besar Emeritus di Tokyo University, Hongo, Tokyo, Jepang, yang menjabat sebagai Direktur National Astronomical Observatory (Observatorium Astronomi Nasional), Mitaka, Tokyo, Jepang, berkata,

"Saya sangat terkesan oleh penemuan fakta-fakta astronomi dalam Al Qur'an, dan [selama ini] kami, para ahli astromomi modern, telah mempelajari bagian-bagian alam raya yang sangat kecil. Kami berkonsentrasi dalam upaya untuk memahami bagian alam raya yang kecil. Karena dengan menggunakan teleskop, kami [hanya] dapat melihat beberapa bagian langit saja tanpa memikirkan alam raya secara keseluruhan. Jadi, dengan membaca Al Qur'an dan menjawab semua pertanyaan, saya rasa, saya akan dapat menemukan jalan untuk meneliti alam raya di masa mendatang."

7) Profesor Tejatat Tejasen adalah Ketua Jurusan Anatomi di Universitas Chiang Mai, Chiang Mai, Thailand. Dulunya, ia adalah Dekan Fakultas Kedokteran di universitas yang sama. Dalam Konferensi Kedokteran ke delapan di Riyadh, Arab Saudi, Profesor Tejasen berdiri dan berkata:

“Selama tiga tahun terakhir ini, saya tertarik pada Al Qur’an. Berdasarkan studi yang saya lakukan dan hal-hal yang saya pelajari dari konferensi ini, Saya yakin bahwa segala sesuatu yang telah dicatat dalam Al Qur’an empat belas abad yang lalu pastilah kebenaran, yang dapat dibuktikan dengan upaya-upaya ilmiah. Mengingat Nabi Muhammad tidak dapat membaca dan menulis, pastilah ia seorang rasul yang menyampaikan kebenaran ini. Kebenaran yang diwahyukan padanya sebagai pencerahan oleh Yang Esa, Sang Maha Pencipta. Sang Pencipta ini pastilah Allah. Karena itu, saya rasa inilah saatnya untuk mengucapkan *La ilaha illa Allah,* Tiada Allah Selain Allah, *Muhammadur Rasulullah,* Muhammad adalah Utusan Allah. Akhirnya, saya ucapkan selamat atas keberhasilan pelaksanaan konferensi ini .... Banyak hal yang saya peroleh [dari konferensi ini], bukan saja dari sudut pandang ilmiah dan religi, tetapi juga kesempatan untuk bertemu dengan para ilmuwan terkenal. Saya juga mendapat banyak teman di antara para peserta. Dan yang terpenting dari semua yang telah saya peroleh dengan datang ke tempat ini adalah *La ilaha illa Allah, Muhammadur Rasulullah,* dan saya telah menjadi seorang Muslim.”

Setelah melihat semua contoh tentang keajaiban-keajaiban ilmiah dalam Al Qur’an dan semua komentar para ilmuwan, mari kita tanyakan beberapa pertanyaan di bawah ini pada diri sendiri:

- Mungkinkah segala informasi ilmiah yang disebutkan dalam Al Qur’an empat belas abad lalu, dan yang baru-baru ini saja ditemukan, adalah suatu kebetulan?

- Mungkinkah Al Qur’an ditulis oleh Nabi Muhammad ﷺ atau oleh orang lain?

Jawaban yang paling mungkin adalah bahwa Al Qur’an pastilah

(2) Tantangan Keras untuk Membuat Satu Surat seperti Surat Al Qur'an

﴾ Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad ﷺ), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat (nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat (nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.... ﴿ (Al Qur'an, 2:23-25)

Sejak Al Qur'an diturunkan, yaitu empat belas abad yang lalu, tak seorang pun pernah berhasil membuat satu surat yang dapat menyamai surat-surat dalam Al Qur'an, baik keindahannya, kekuatan bahasanya, keagungannya, kebijakan hukum-hukumnya, kebenaran informasinya, kebenaran ramalannya, dan sifat-sifat lainnya yang

Surat terpendek dalam Al Qur'an (Surat 108) hanya terdiri dari sepuluh kata. Meski demikian, tak seorang pun bisa mampu menjawab tantangan untuk membuat surat yang serupa dengan surat-surat dalam Al Qur'an.

sempurna. Selain itu, perhatikan bahwa surat terpendek dalam Al Qur'an (Surat 108) hanya terdiri dari sepuluh kata. Namun demikian, tak seorang pun mampu menjawab tantangan untuk membuat surat yang serupa dengan surat-surat dalam Al Qur'an, baik dulu maupun sekarang.[1] Beberapa musuh Nabi Muhammad ﷺ , yaitu bangsa Arab yang menolak mempercayai Islam, mencoba menjawab tantangan ini untuk membuktikan bahwa Nabi Muhammad ﷺ bukanlah seorang nabi. Tetapi mereka gagal[2] melakukannya meskipun Al Qur'an diturunkan dalam bahasa dan dialek yang mereka gunakan dan Bangsa Arab pada zaman Nabi Muhammad ﷺ adalah bangsa yang sangat fasih dan pandai berkata-kata dan mampu menyusun syair-syair yang indah dan menawan, yang sampai saat ini masih dibaca dan dihormati.

3) Nubuat Injili Mengenai Kedatangan Muhammad ﷺ

Nubuat Injili tentang kedatangan Nabi Muhammad ﷺ adalah bukti kebenaran Islam bagi orang-orang yang percaya pada Injil.

Dalam kitab **Ulangan** ayat **18**, Musa berkata bahwa Allah memberitahunya: **"Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh rmanKu dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan pada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya. Orang yang tidak mendengarkan segala rmanKu yang akan diucapkan nabi itu demi namaKu, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban." (Ulangan 18:18-19)**.[3]

Dari ayat ini dapat kita simpulkan bahwa nabi yang dimaksudkan dalam ramalan ini harus memiliki tiga ciri:

1) Bahwa ia akan seperti Musa.
2) Bahwa ia akan datang dari Bani Israil, yaitu dari garis keturunan Ismail.
3) Bahwa Allah akan meletakkan kata-kata ke dalam mulut nabi ini dan bahwa ia akan mengabarkan apa-apa yang diperintahkan Allah padanya.

Mari kita kaji ketiga ciri ini secara lebih mendalam:

---

1 Lihat *Al-Burhan Fi Ulum Al Qur'an,* Al-Zarkashy, vol. 2, hal 224.
2 Lihat *Al-Burhan Fi Ulum Al Qur'an,* Al-Zarkashy, vol. 2, hal 226.
3 Semua ayat di halaman ini dikutip dari *The NIV Study Bible, New International Version* [Bible Studi NIV Versi Terbaru Antarabangsa], kecuali bagian-bagian yang ditandai sebagai KJV yang berarti Versi *King James*.

1) Seorang Nabi Seperti Musa:

Tak ada dua nabi yang kemiripannya menyerupai kemiripan Musa dan Muhammad ﷺ. Keduanya dibekali ajaran dan pedoman hidup yang menyeluruh. Keduanya berhadapan dengan musuh-musuh mereka dan menang dengan cara-cara yang ajaib. Keduanya diterima sebagai nabi dan pemimpin negara. Keduanya hijrah karena adanya konspirasi pembunuhan atas diri mereka. Analogi antara Musa dan Yesus tidaklah demikian. Mereka tidak mirip satu sama lain, tidak hanya dalam Hal-hal tersebut tetapi juga hal-hal yang mendasar, termasuk kelahiran yang alami, kehidupan keluarga, dan kematian Muhammad ﷺ memiliki kesamaan dengan Musa tetapi tidak dengan Yesus. Lebih jauh, oleh pengikutnya Yesus dianggap sebagai Anak Allah dan bukan sebagai seorang Rasul, sebagaimana anggapan terhadap Musa dan Muhammad ﷺ, dan sebagaimana Muslim meyakini bahwa Yesus adalah seorang Nabi. ramalan tersebut merujuk kepada Nabi Muhammad ﷺ dan bukan Yesus, karena Muhammad ﷺ lebih memiliki kemiripan dengan Musa ketimbang Yesus.

Selain itu, dapat juga dilihat dalam Injil Yohanes bahwa kaum Yahudi menunggu terpenuhinya tiga ramalan. Yang pertama adalah kedatangan Kristus. Yang kedua adalah kedatangan Elia. Yang ketiga adalah kedatangan Nabi. Hal ini jelas terlihat dari tiga pertanyaan yang dikemukakan kepada Yohanes sang Pembaptis: **"Dan inilah kesaksian Yohanes ketika orang Yahudi dari Yerusalem mengutus beberapa imam dan orang Lewi kepadanya untuk menanyakan dia: "Siapakah engkau?" Ia mengaku dan tidak berdusta, katanya: "Aku bukan Mesias." Lalu mereka bertanya kepadanya: "Kalau begitu siapakah engkau? Elia? Dan ia menjawab: "Bukan!" Engkaukah nabi yang akan datang?" Dan ia menjawab: "Bukan!" (Yohanes 1:19-21).** Jika kita lihat Injil dengan referensi silang, kita akan menemukan dalam catatan pinggir, kata-kata "**sang Nabi**" muncul dalam **John 1:21**. Kata-kata ini merujuk pada ramalan dalam kitab **Ulangan 18:15 dan 18:18**.[1] Kami menyimpulkan dari sini bahwa Yesus bukanlah nabi yang dimaksud dalam kita **Ulangan 18:18**.

2) Berasal dari saudara Bani Israel

Ibrahim memiliki dua putra, yaitu Ismail dan Ishak **(Kejadian 21)**. Ismail menjadi leluhur bangsa Arab dan Ishak menjadi leluhur bangsa Yahudi. Nabi yang dibicarakan tidak berasal dari orang-orang Yahudi sendiri tetapi dari saudara mereka, yaitu Bani Israil. Muhammad ﷺ, yang merupakan keturunan Ismail, adalah nabi yang dimaksud itu.

Juga , Yesaya 42:1-13 mengabarkan tentang pelayan Allah, "orang yang terpilih" dan "utusan" yang akan membawa ajaran. **"Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai sampai menjadi ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharapkan pengajarannya." (Yesaya 42:4)**. Ayat 11, menyatakan bahwa nabi yang dinantikan kedatangannya ini adalah keturunan Kedar. Siapakah Kedar? Menurut kitab **Kejadian 25:13**, Kedar adalah anak kedua Ismail, leluhur Nabi Muhammad ﷺ.

---

1 Lihat catatan akhir dalam *The NIV Study Bible, New International Version* [Bible Studi NIV Versi Terbaru Antarabangsa], pada ayat 1:21, hal. 1594.

3) Allah akan meletakkan kata-kata dalam mulut Sang Nabi:

Firman Allah (Al Qur'an) benar-benar dimasukkan dalam mulut Nabi Muhammad ﷺ. Allah mengirim Malaikat Jibril untuk mengajarkan Nabi Muhammad ﷺ rman Allah (Al Qur'an) dengan tepat dan memintanya untuk mendiktekan kata-kata itu kepada orang-orang pada saat mereka menyimaknya. Dengan demikian, kata-kata tersebut bukanlah kata-kata Muhammad sendiri, dan tidak berasal dari pikirannya. Kata-kata itu diletakkan oleh Malaikat Jibril di mulutnya. Selama hidup Muhammad ﷺ, dan di bawah pengawasannya, kata-kata ini dihafalkan dan ditulis oleh sahabat-sahabatnya.

Selain itu, ramalan dalam kitab **Ulangan** menyebutkan bahwa nabi ini adalah nabi yang dapat mengucapkan kata-kata Allah dalam nama Allah. Jika kita melihat dalam Al Qur'an, kita akan menemukan bahwa semua suratnya, kecuali Surat 9 (At-Taubah), didahului atau dimulai dengan, "Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang."

Petunjuk lainnya (selain dari ramalan dalam kitab **Ulangan**) adalah bahwa Yesaya mengaitkan sang utusan yang berkaitan dengan Kedar ini, dengan sebuah lagu baru (tulisan dalam sebuah bahasa baru) yang akan dinyanyikan oleh Allah (**Yesaya 42:10-11**). Ini disebutkan secara lebih jelas dalam ramalan Yesaya: **"dan bahasa lain, akan dikatakan pada orang ini" (Yesaya 28:11 KJV)**. Hal lain yang berkaitan adalah bahwa Al Qur'an diturunkan dalam bagian per bagian selama dua puluh tiga tahun. Sangat menarik membandingkan ini dengan **Yesaya 28** yang mengatakan hal yang sama, **"Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu!." (Yesaya 28:10).**

Perhatikan bahwa Allah telah ber rman dalam ramalan kitab **Ulangan 18, "Orang yang tidak mendengarkan segala rmanKu yang akan diucapkan nabi itu demi demi namaKu, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban." (Ulangan, 18:19)**. Ini berarti bahwa siapapun yang percaya pada Injil, haruslah percaya pada apa yang dikatakan nabi ini, dan nabi ini adalah Nabi Muhammad ﷺ.

4) Ayat-Ayat dalam Al Qur'an yang Menyebutkan Sejumlah Peristiwa yang akan Terjadi, dan Terbukti Benar-Benar Terjadi

Salah satu contoh dari kejadian yang diberitahukan dalam Al Qur'an adalah kemenangan bangsa Romawi melawan Persia dalam sembilan tahun setelah Romawi dikalahkan oleh Persia. Allah -man dalam Al Qur'an:

> **﴾ Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman ﴿ (Al Qur'an, 30:2-4)**

Mari kita lihat apa yang dikatakan sejarah tentang perang ini. Dalam sebuah buku berjudul *History of the Byzantine State* (Sejarah Negara Bizantium) ditulis bahwa tentara Romawi kalah telak di Antiokia pada tahun 613, dan sebagai akibatnya, tentara Persia berbalik mendesak maju di semua lini.[1] Pada saat itu, sangatlah sulit untuk membayangkan bahwa tentara Romawi akan dapat mengalahkan tentara Persia, tetapi Al Qur'an telah terlebih dulu mengabarkan bahwa tentara Romawi akan menang melawan Persia dalam tiga hingga sembilan tahun. Tahun 622, sembilan tahun setelah kemenangan Romawi, dua kekuatan (Romawi dan Persia) itu kembali bertemu di tanah Armenia, dan hasilnya adalah kemenangan bagi tentara Romawi atas Persia, untuk pertama kalinya setelah Romawi dikalahkan Persia pada tahun 613.[2] Ramalan tersebut terpenuhi persis sebagaimana yang di rmankan Allah dalam Al Qur'an.

Ada banyak ayat dalam Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad ﷺ yang menyebutkan kejadian-kejadian masa depan, yang terbukti benar-benar terjadi.

(5) Mukjizat yang Ditunjukkan oleh Nabi Muhammad ﷺ

Banyak mukjizat yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad ﷺ atas izin Allah. Mukjizat-mukjizat ini disaksikan oleh banyak orang. Misalnya:

- Ketika orang-orang yang tak beriman di Mekah meminta Nabi Muhammad ﷺ menunjukkan mukjizat kepada mereka, maka Nabi pun menunjukkan dengan membelah bulan.[3]
- Mukjizat lain adalah mengalirnya air dari celah-celah jari Nabi Muhammad ﷺ ketika sahabat-sahabatnya haus dan tak ada air selain dari jumlah yang sedikit di dalam bejana. Mereka datang pada beliau dan berkata bahwa mereka tak punya air untuk berwudhu dan minum selain dari yang ada dalam bejana. Kemudian, Nabi Muhammad ﷺ meletakkan tangannya dalam bejana, dan air pun keluar dari sela-sela jarinya, sehingga mereka dapat minum dan berwudhu. Jumlah mereka ketika itu adalah seribu lima ratus orang.[4]

Selain dari yang disebutkan di atas, masih banyak mukjizat-mukjizat yang ditunjukkan Nabi Muhammad atau yang terjadi pada beliau.

---

1 *History of the Byzantine State* [Sejarah Kerajaan dan Negara Bizantin], Ostrogorsky, hal. 95.

2 *History of the Byzantine State* [Sejarah Kerajaan dan Negara Bizantin], Ostrogorsky hal. 100-101, dan *History of Persia* [Sejarah Parsi], Sykes, vol. 1, hal. 483-484. Lihat juga The *New Encyclopaedia Britannica* [Ensiklopedia Britannica Terbaru], Micropaedia vol. 4, hal. 1036.

3 *Sahih Bukhari,* #3637, dan *Sahih Muslim,* #2802.

4 *Sahih Bukhari,* #3576, and *Sahih Muslim,* #1856.

(6) Hidup Muhammad ﷺ yang Bersahaja

Jika kita bandingkan hidup Nabi Muhammad ﷺ sebelum diangkat sebagai Nabi dan kehidupannya setelah ia mulai menjalankan misi kenabian, kita akan sampai pada kesimpulan, sungguh tak masuk akal bahwa Muhammad ﷺ adalah seorang nabi palsu, yang mengaku-aku sebagai nabi hanya untuk memperoleh materi, kemegahan, kemuliaan, atau kekuasaan.

Sebelum diangkat sebagai nabi, Muhammad ﷺ tidak mempunyai masalah keuangan. Sebagai pedagang yang berhasil dan terkenal, Nabi mendapat penghasilan yang cukup. Justru pengangkatannya sebagai Nabi lah yang membuat perekonomiannya menurun. Untuk lebih menjelaskan hal ini, mari kita baca kisah berikut mengenai hidup beliau:

- Aisyah RA berkata, "wahai kemenakanku, kita akan menyaksikan tiga bulan baru dalam dua bulan tanpa menyalakan api (untuk memasak makanan) di rumah Rasululuah ﷺ." Kemenakannya bertanya, "Wahai bibiku, dengan apakah engkau akan hidup?" Aisyah menjawab, "Dua benda hitam, yaitu kurma dan air, tetapi tetangga Rasulullah ﷺ dari golongan Anshar memiliki unta betina yang dapat diambil susunya dan biasanya mereka mengirim sebagian susunya bagi Rasulullah ﷺ."[1]
- Sahal Ibn Sa'ad, salah seorang sahabat Nabi Muhammad ﷺ, berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah melihat roti yang terbuat dari tepung yang baik sejak Alah mengangkatnya sebagai Rasul hingga beliau wafat."[2]
- Aishah RA, istri Nabi Muhammad ﷺ, berkata, "Alas tidur Nabi Muhammad ﷺ, terbuat dari kulit yang dialasi pelepah kurma."[3]
- Amr bin Harits, salah seorang sahabat Nabi Muhammad ﷺ, berkata bahwa ketika Rasulullah ﷺ wafatnya, beliau tidak meninggalkan uang ataupun lainnya selain dari keledai putih tunggangannya, senjatanya, dan sebidang tanah yang ditinggalkannya untuk wakaf.[4]

Meski harta perbendaharaan umat Islam dipegang oleh Nabi Muhammad ﷺ, ia menjalani hidup yang sulit hingga akhir hayatnya. Sepeninggal Nabi, sebagian besar Jazirah Arab telah memeluk Islam dan umat Islam berjaya setelah delapan tahun misi kenabian Muhammad ﷺ.

---

1 *Sahih Muslim,* #2972, dan *Bukhari,* #2567.
2 *Sahih Bukhari,* #5413, dan *Tarmizi,* #2364.
3 *Sahih Muslim,* #2082, dan *Sahih Bukhari,* #6456.
4 *Sahih Bukhari,* #2739, dan *Musnad Ahmad,* #17990.

[Jika demikian] mungkinkah Nabi Muhammad ﷺ mengaku diangkat sebagai nabi dengan tujuan untuk memperoleh status, keagungan, dan kekuasaan? Keinginan untuk menikmati status dan kekuasaan biasanya berkaitan dengan makanan enak, pakaian indah, istana megah, beragam jenis pengawalan, dan kekuasaan mutlak. Adakah semua indikator itu berlaku pada Nabi Muhammad ﷺ? Penjelasan singkat mengenai hidup beliau akan membantu menjawab pertanyaan ini.

Meski memiliki tanggung jawab sebagai nabi, guru, negarawan, dan hakim, Nabi Muhammad ﷺ memerah sendiri susu kambingnya,[1] menambal sendiri pakaiannya, memperbaiki sendiri alas kakinya,[2] membantu pekerjaan rumah tangga,[3] dan mengunjungi fakir miskin ketika ada di antara mereka yang sakit.[4] Ia juga membantu sahabatnya menggali parit dengan cara mengangkut pasir bersama mereka.[5] Hidup beliau adalah contoh yang luar biasa tentang kesederhanaan dan kerendahhatian.

Rasulullah ﷺ sangat dicintai, dihormati, dan dipercaya oleh para pengikutnya. Meski demikian, beliau terus menekankan kepada pengikutnya untuk bertakwa hanya kepada Allah semata dan bukan kepadanya. Anas, salah satu sahabat beliau, berkata, tak ada yang lebih dicintai selain dari Nabi Muhammad ﷺ. Meski demikian dicintai, tak seorang pun berdiri ketika Nabi datang, sebab beliau tak menyukai para sahabat berdiri menghormatinya,[6] seperti yang dilakukan orang-orang lain terhadap junjungan mereka.

Jauh sebelum prospek keberhasilan Islam terlihat, pada awal masa penyiksaan, penderitaan, dan penganiayaan yang panjang terhadap Nabi Muhammad ﷺ dan pengikutnya, beliau menerima tawaran yang sangat menarik. Seorang utusan dari para pemimpin kaum Quraisy, Utbah, datang pada Nabi dan berkata, "...Jika engkau menginginkan uang, kami akan mengumpulkan uang yang cukup untuk engkau sehingga engkau akan menjadi yang terkaya di antara kami. Jika engkau menginginkan kekuasaan, kami akan mengangkat engkau sebagai pemimpin kami dan tak akan pernah membuat keputusan tanpa izin engkau. Jika engkau menginginkan kerajaan, maka kami akan mengangkatmu sebagai raja kami..." Hanya satu syarat yang diminta dari Rasulullah ﷺ sebagai ganti semua itu, yaitu berhenti menyeru orang-orang untuk masuk Islam dan hanya menyembah Allah

1 *Sahih Musnad Ahmad,* #25662.
2 *Sahih Bukhari,* #676, dan *Musnad Ahmad,* #25517.
3 *Sahih Bukhari,* #676, dan *Musnad Ahmad,* #23706.
4 *Muwwata'* Imam Malik, #531.
5 *Sahih Bukhari,* #3034, dan *Sahih Muslim,* #1803, dan *Musnad Ahmad,* #18017.
6 *Sahih Ahmad,* #12117, dan *Tirmizi,* #2754.

seorang diri tanpa mengajak orang lain. Bukankah tawaran di atas sangat menggoda bagi orang yang mengejar kesenangan dunia? Ragu-ragukah Nabi Muhammad ﷺ ketika ditawari semua itu? Apakah ia menolaknya sebagai strategi tawar menawar agar mendapatkan tawaran yang lebih baik? Berikut adalah jawaban beliau: **{Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang}** Dan ia pun membacakan ayat-ayat Al Qur'an surat 41:1-38[1] kepada Utbah, sebagai berikut:

> **﴿ Diturunkan dari Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, tidak mau mendengarkan. ﴾ (Al Qur'an, 41:2-4)**

Pada kesempatan lain dan dalam menanggapi permohonan pamannya untuk berhenti menyeru orang-orang agar mengikuti Islam, jawaban Rasulullah ﷺ tegas dan lugas: **{Saya bersumpah dengan nama Allah, wahai Pamanku! Jika mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku sebagai ganti dari menghentikan urusan ini (menyeru orang kepada Islam), Aku tak akan pernah menghentikannya hingga Allah memenangkannya atau aku mati mempertahankannya.}**[2]

Selama tiga belas tahun, Nabi Muhammad ﷺ dan para pengikutnya tak hanya menderita karena berbagai penganiayaan yang ditujukan kepada mereka, tetapi juga karena beberapa kali percobaan pembunuhan terhadapnya. Pada suatu kesempatan, kaum berusaha membunuh Rasulullah dengan cara menjatuhkan bongkahan batu besar yang sangat berat di atas kepala beliau.[3] Di lain waktu, mereka mencoba membunuh Nabi Muhammad ﷺ dengan cara meracuni makanannya.[4] Apa yang dapat dijadikan alasan oleh Nabi untuk memilih kehidupan seperti itu, penuh penderitaan dan pengorbanan, bahkan setelah beliau memperoleh kemenangan mutlak atas musuh-musuhnya? Apa yang dapat menjelaskan kerendah-hatian serta keluruhan budi yang beliau tunjukkan di masa-masa kejayaannya, ketika ia tetap berkeras bahwa semua keberhasilan yang diperolehnya adalah karena Allah dan bukan karena kejeniusannya? Inikah sifat-sifat dari orang yang haus kekuasaan atau hanya memikirkan diri sendiri?

1 *Sirah Nabawiyah,* Ibnu Hisyam, vol. 1, hal. 293-294.
2 *Sirah Nabawiyah,* Ibnu Hisyam, vol. 1, hal. 265-266.
3 *Sirah Nabawiyah,* Ibnu Hisyam, vol. 1, hal. 298-299.
4 *Ad-Darimi,* #68, dan *Abu Dawud,* #4510.

7) Pertumbuhan Islam yang Fenomenal

Pada akhir bab ini, kiranya perlu ditampilkan petunjuk-petunjuk penting mengenai kebenaran Islam. Islam, sebagaimana diketahui di Amerika Serikat dan di belahan dunia lainnya, merupakan agama yang paling pesat pertumbuhannya. Berikut ini adalah beberapa penelitian tentang fenomena tersebut:

- "Islam adalah agama yang paling pesat pertumbuhannya di Amerika, merupakan pedoman dan pilar stabilitas bagi banyak warga kita..." (Hillary Rodham Clinton, Los Angeles Times).[1]
- "Warga Muslim merupakan kelompok yang pertumbuhannya paling pesat di dunia..." (The Population Reference Bureau, USA Today).[2]
- "....Islam adalah agama yang paling pesat pertumbuhannya di negara ini (Newsday Religion Writer, Newsday).[3]
- "Islam, adalah agama yang pertumbuhannya paling pesat di Amerika Serikat..." (Ari L. Goldman, New York Times).[4]

Fenomena ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang benar-benar diturunkan Allah. Kalau dipikir-pikir, tentu tak masuk akal bila warga Amerika dan orang-orang dari berbagai negara memeluk Islam tanpa pertimbangan yang matang dan perenungan yang mendalam sebelum menyimpulkan bahwa Islam adalah agama yang benar. Para muallaf ini berasal dari berbagai negara, kelas, suku, dan profesi. Mereka terdiri dari ilmuwan, profesor, wartawan, politisi, aktor, dan atlet.

Butir-butir yang disebutkan dalam bab ini hanyalah beberapa contoh yang mendukung keyakinan bahwa Al Qur'an tak lain adalah Allah dan bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah, dan bahwa Islam adalah agama yang benar-benar diturunkan Allah.

---

1 Larry B. Stammer, Penulis kolom Agama Times, *"First Lady Breaks Ground With Muslims," Los Angeles Times,* Home Edition, Metro Section, Bagian B, 31 Mei, 1996, hal. 3.

2 Timothy Kenny, *"Elsewhere in the World," USA Today,* Final Edition, News Section, 17 Februari, 1989, hal. 4A.

3 Geraldine Baum, "For Love of Allah," *Newsday,* Edisi Nassau dan Suffolk, Part II, 7 Maret, 1989, hal. 4.

4 Ari L. Goldman, *"Mainstream Islam Rapidly Embraced By Black Americans," New York Times,* Edisi Akhir Late City, 21 Februari, 1989, hal. 1.

BAB 2

BEBERAPA KELEBIHAN ISLAM

Islam menawarkan banyak keistimewaan, baik bagi pribadi maupun masyarakat. Bab ini menjelaskan beberapa keistimewaan yang akan diperoleh oleh pribadi-pribadi yang memilih jalan Islam.

(1) Gerbang menuju surga yang abadi

rman dalam Al Qur'an:

> ﴾ **Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya…** ﴿ **(Al Qur'an, 2:25)**

rman:

> ﴾ **Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya....** ﴿
> **(Al Qur'an, 57:21)**

Nabi Muhammad ﷺ bersabda bahwa penghuni surga terendah adalah sepuluh kali lipat lebih baik daripada dunia,[1] dan mereka akan memiliki apa saja yang mereka inginkan serta sepuluh kali lipatnya.[2] Rasulullah ﷺ juga bersabda: **{Tempat di surga yang seukuran telapak kaki jauh lebih baik daripada dunia dan seisinya.}**[3] **Beliau juga bersabda: {Di surga, terdapat hal-hal yang tak pernah dilihat mata, tak pernah didengar telinga, dan tak pernah terpikirkan oleh manusia.}**[4] Beliau juga bersabda: **{Orang yang paling celaka di dunia yang termasuk orang-orang yang berhak masuk surga suatu kali nanti akan dicelupkan dalam kolam di surga. Kemudian ia akan ditanya, "Hai anak Adam, pernahkah engkau menghadapi**

---

1 *Sahih Muslim,* #186, dan *Bukhari,* #6571.
2 *Sahih Muslim,* #188, dan *Musnad Ahmad,* #10832.
3 *Sahih Bukhari,* #6568, dan *Musnad Ahmad,* #13368.
4 *Sahih Muslim,* #2825, dan *Musnad Ahmad,* #8609.

penderitaan? Pernahkah engkau mendapat kesulitan?” Dan ia pun akan menjawab, “Demi Allah, tidak! Hamba tak pernah menghadapi penderitaan, dan hamba tak pernah mengalami kesulitan.”}[1]

Jika anda memasuki Surga, anda akan hidup di dalamnya tanpa pernah mengalami sakit, penderitaan, kesedihan, atau kematian; Allah akan gembira bersama anda; dan Anda akan hidup di sana selamanya.

> **﴾ Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya.... ﴿**
> **(Al Qur’an, 4:57)**

(2) Terhindar dari Api Neraka

> **﴾ Sesungguhnya orang-orang yang dan mati sedang mereka tetap dalam maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong. ﴿**
> **(Al Qur’an, 3:91)**

Jadi hidup ini adalah satu-satunya kesempatan kita untuk dapat masuk Surga dan terhindar dari Api Neraka, karena jika seseorang mati dalam keadaan tidak beriman kepada Islam, ia tak akan memiliki kesempatan lainnya untuk kembali ke dunia ini dalam keadaan Islam. Sebagaimana Allah dalam Al Qur’an tentang apa yang akan terjadi pada mereka yang ingkar di Hari Pembalasan:

> **﴾ Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: “Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman!” ﴿ (Al Qur’an, 6:27)**

Namun tak seorang pun akan memperoleh kesempatan kedua.

1 *Sahih Muslim,* #2807, dan *Musnad Ahmad,* #12699.

Nabi Muhammad ﷺ bersabda: {Orang yang paling berfoya-foya di dunia yang termasuk golongan yang dimasukkan ke dalam api neraka pada Hari Kiamat akan dibenamkan ke dalam Api Neraka. Kemudian ia akan ditanya, "Hai anak Adam, pernahkah engkau melihat yang lebih baik dari ini?" Pernahkah engkau memperoleh rahmat [Tuhanmu]?" Dan ia pun berkata, "Demi Allah, Tidak!"}[1]

(3) Kebahagiaan Sejati dan Ketenangan Batin

Kebahagiaan dan ketenangan batin dapat ditemukan ketika seseorang berpasrah diri pada perintah Sang Pencipta dan Sang Pemelihara dunia ini. Allah ber rman dalam Al Qur'an:

﴿ Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. ﴾ (Al Qur'an, 12:28)

Di sisi lain, orang yang berpaling dari Al Qur'an akan mengalami kesulitan di dunia. rman Allah:

﴿ Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku,[2] maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta. ﴾
(Al Qur'an, 20:124)

Ini dapat menjelaskan mengapa banyak orang melakukan bunuh diri pada saat mereka bergelimang harta. Misalnya, lihatlah Cat Stevens (sekarang Yusuf Islam), mantan penyanyi pop yang dulunya berpenghasilan lebih dari $150.000 semalam. Setelah memeluk Islam, ia menemukan kebahagiaan sejati dan ketenangan batin, yang tidak ditemukannya ketika memiliki harta melimpah.[3]

---

1 Hadits riwayat *Muslim,* #2807, dan *Musnad Ahmad,* #12699.

2 Yaitu, mereka yang tidak mempercayai Al Qur'an dan tidak menjalankan perintah-perintah dalam Al Qur'an

3 Alamat Cat Stevens (Yusuf Islam), jika anda ingin menanyakan perasaanya setelah memeluk Islam: 2 Digswell Street, London N7 8JX, United Kingdom.

(4) Ampunan atas Semua Dosa yang Telah Lalu

Ketika seseorang masuk Islam, Allah akan mengampuni semua dosanya dan segala perilaku buruknya yang telah lalu. **Seorang lelaki bernama Amr datang kepada Rasullullah ﷺ dan berkata, "Ulurkan tangan kananmu hingga aku dapat bersumpah setia padamu." Rasulullah ﷺ mengulurkan tangan kanannya. Amr menarik tangannya. Rasulullah ﷺ bersabda: {Apa yang terjadi denganmu Amr?} Ia menjawab, "Aku bermaksud mengajukan syarat." Rasulullah ﷺ bertanya: {Syarat apa yang akan engkau ajukan?} Amr berkata, "Allah mengampuni semua dosaku." Rasulullah ﷺ berkata: {Tidakkah kau tahu bahwa masuk Islam membuat semua dosa di masa lalu diampuni?}**[1]

Setelah masuk Islam, orang tersebut akan diganjar atas perbuatan baiknya dan juga perbuatan buruknya, sesuai dengan sabda Rasulullah ﷺ: **{Tuhanmu, Yang Maha Rahman dan Rahim, adalah Maha Penyayang. Apabila seseorang berniat melakukan kebaikan tetapi tidak dikerjakannya, Tuhan mencatat baginya satu kebaikan. Jika berniat baik dan dikerjakannya, akan dicatat sepuluh kebaikan. Mungkin akan ditambah hingga tujuh ratus kali lipat atau lebih. Dan bila berniat melakukan keburukan, namun tidak dikerjakannya, maka Tuhan akan mencatat satu kebaikan baginya. Dan jika niat itu dilaksanakan, maka ditulis satu kejahatan baginya.}**[2]

1 *Sahih Muslim,* #121, dan *Musnad Ahmad,* #17357.
2 *Musnad Ahmad,* #2515, dan *Muslim,* #131.

BAB 3

INFORMASI UMUM MENGENAI ISLAM

Apakah Islam itu?

Agama Islam adalah penerimaan dan ketaatan pada ajaran Tuhan (Allah) yang diturunkan-Nya melalui nabi terakhirnya, Nabi Muhammad ﷺ.

Rukun Iman

1) Beriman Kepada Allah:

Umat Islam percaya kepada Allah yang Esa, tidak memiliki sekutu, tidak beranak atau diperanakkan, dan hanya Dia-lah yang patut untuk disembah. Dialah Allah yang sesungguhnya. Segala sesembahan yang lain adalah palsu belaka. Ia memiliki nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang sempurna. Tak ada satupun yang menyamai zat dan sifat-Nya. Dalam Al Qur'an, Allah menggambarkan diriNya sebagai berikut:

﴾ Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Allah yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." ﴿ (Al Qur'an, 112:1-4)

Tiada tempat untuk meminta pertolongan dan ampunan, selain Kepada-Nya. Dan Dialah satu-satunya Allah yang patut disembah.

Surat 112 Al Qur'an ditulis dalam bentuk kaligrafi Arab.

Allah adalah Yang Maha Kuasa, Sang Pencipta, Yang Maha Tinggi, dan Penguasa segala yang di langit dan bumi. Ialah yang mengatur segala urusan. Dia tak membutuhkan apapun dari makhlukNya, dan semua makhluk-Nya sepenuhnya bergantung padaNya. Dialah yang Maha Mendengar, Maha Melihat, lagi Maha Mengetahui. Ilmu-Nya sempurna meliputi segala sesuatu, yang terbuka maupun yang tertutup, yang umum maupun yang pribadi. Ia mengetahui Hal-hal yang telah terjadi, akan terjadi, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. Tak satu pun urusan di dunia ini yang dapat terjadi kecuali atas kehendak-Nya. Apapun yang menjadi kehendak-Nya akan terjadilan, dan yang tak dikehendaki-Nya tak akan terjadi dan tak akan pernah terjadi. Ia Maha Berkehendak atas semua makhluk-Nya. Ia Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Ia mampu melakukan segala sesuatu. Dia Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pemurah. Dalam salah satu hadits Nabi Muhammad ﷺ, kita diberi tahu bahwa kasih sayang Allah lebih besar Daripada kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.[1] Allah jauh dari sifat tidak adil dan zalim. Ia Maha Bijaksana dalam semua tindakan dan keputusan-Nya. Jika seseorang menginginkan sesuatu dari Allah, maka yang perlu dilakukannya hanyalah memohon langsung kepada Allah tanpa perlu perantara orang lain.

Allah bukan Yesus, dan Yesus bukan Allah.[2] Bahkan Yesus rman dalam Al Qur'an:

﴿ Sesungguhnya telah ka rlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putra Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan baginya surga, dan tempatnya ialah neraka,[3] tidaklah ada bagi

---

1 *Sahih Muslim*, #2754, dan *Bukhari*, #5999.

2 Menurut laporan yang dilansir *Associated Press*, London, pada tanggal 25 Juni, 1984, sejumlah pendeta Anglikan yang diliput oleh sebuah program televisi, mengatakan, "Umat Kristiani tak harus percaya bahwa Yesus adalah Allah." Dari total 39 pendeta, 31 di antaranya memilih pendapat ini. Laporan tersebut lebih jauh menyatakan bahwa 19 dari 31 pendeta tersebut cukup menganggap bahwa Yesus adalah "Zat yang Tertinggi." Jajak pendapat tersebut diselenggarakan oleh "Credo", yaitu program religi mingguan *London Weekend Television.*

3 Percaya pada lebih dari satu tuhan termasuk dosa besar (dalam Islam).

orang-orang zalim itu seorang penolongpun.” ﴿
(Al Qur’an, 5:72)

rman dalam Al Qur’an:

﴾ Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga”, padahal sekali-kali tidak ada Allah selain dari Allah Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih. Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-nya?. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Al-Masih putra Maryam itu hanyalah seorang Rasul... ﴿
(Al Qur’an, 5:73-75)

Islam Menolak pandangan bahwa Allah beristirahat pada hari ketujuh masa penciptaan, bahwa Ia berseteru dengan salah satu malaikat-Nya, bahwa Ia pembuat makar yang dengki terhadap umat manusia, atau bahwa Dia ber-reinkarnasi menjadi manusia. Islam juga menolak melekatkan sifat Allah kepada manusia. Semua ini dianggap penghinaan kepada Allah. Ia Maha Terpuji. Ia jauh dari setiap ketidaksempurnaan. Ia tak pernah lelah. Ia tak pernah mengantuk dan tidak pula tidur.

Dalam Bahasa Arab, kata *Allah* berarti Allah (Allah satu-satunya dan yang sebenar-benarnya, yang menciptakan alam semesta). Kata *Allah* adalah nama Allah, yang digunakan penutur Bahasa Arab, baik yang beragama Islam maupun Kristen. Kata ini tidak dapat digunakan selain untuk menunjukkan Allah yang satu. Kata *Allah*, muncul sebanyak 2700 kali dalam Al Qur’an. Dalam Bahasa Aramaik, yaitu bahasa yang terkait sangat erat dengan Bahasa Arab dan bahasa yang digunakan Yesus,[1] *Tuhan* merujuk pada *Allah*.

2) Beriman kepada Malaikat:

Umat Islam percaya pada keberadaan para malaikat dan bahwa mereka adalah makhluk yang dihormati. Para malaikat hanya menyembah Allah, tunduk pada-Nya, dan hanya bertindak atas perintah-Nya. Di antara para malaikat, Jibril yang menyampaikan Al Qur’an pada Nabi Muhammad ﷺ.

1 *NIV Compact Dictionary of the Bible* [Kamus Padat Bible Antarabangsa Terbaru], Douglas, hal. 42.

3) Beriman kepada Kitab-Kitab Allah:

Umat Islam percaya bahwa Allah menurunkan kitab-kitab kepada utusan-Nya sebagai bukti dan sebagai pedoman bagi umat manusia. Al Qur'an adalah salah satu dari kitab-kitab tesebut, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Allah telah menjamin bahwa Al Qur'an akan terlindung dari kecurangan dan distorsi. Allah ber rman:

> **﴾ Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. ﴿ (Al Qur'an, 15:9)**

4) Beriman kepada Nabi dan Utusan Allah:

Umat Islam percaya pada Nabi dan Utuasan Allah, dimulai dari Adam, termasuk Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, Musa dan Isa (Alaihissalam). Tetapi rman Allah yang terakhir kepada manusia, yang merupakan penegasan kembali dari wahyu-wahyu abadi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul sebelumnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Umat Islam percaya bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah nabi terakhir yang diutus Allah, sebagaimana rman-Nya:

> **﴾ Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi.... ﴿ (Al Qur'an, 33:40)**

Umat Islam percaya bahwa semua nabi dan rasul adalah manusia biasa yang tak mempunyai satu pun kemampuan menyerupai kemampuan Allah.

5) Beriman kepada Hari Pembalasan:

Umat Islam percaya pada Hari Pembalasan (Hari Kebangkitan) yaitu hari ketika manusia dibangkitkan untuk menghadapi pengadilan Allah menurut amal ibadah mereka.

6) Beriman kepada Qadar:

Umat Islam percaya pada *Qadar*, yaitu Ketentuan Azali, tetapi kepercayaan dalam Ketentuan Azali bukan berarti bahwa manusia tidak mempunyai kehendak bebas. Sebaliknya, Umat Islam Beriman bahwa Allah memberikan manusia kebebasan berkehendak. Ini berarti bahwa manusia dapat memilih antara benar dan salah dan bahwa mereka

bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang mereka buat.

Beriman kepada Ketentuan Azali meliputi percaya pada empat hal: 1) Allah mengetahui segalanya. Allah mengetahui apa yang telah dan akan terjadi. 2) Allah telah mencatat semua yang terjadi dan yang akan terjadi. 3) Apapun yang Allah kehendaki untuk terjadi akan terjadi, dan apa pun yang tak dikehendaki-Nya untuk tak terjadi tak akan terjadi. 4) Allah adalah pencipta segalanya.

Adakah Sumber Hukum Islam yang Lain selain Al Qur'an?

Ya ada, yaitu Sunnah (seluruh ucapan, perbuatan dan persetujuan Nabi Muhammad ﷺ) yang merupakan sumber hukum yang kedua di dalam Islam. Sunnah terdiri dari hadits, yang merupkan riwayat yang disampaikan oleh para sahabat Nabi Muhammad ﷺ mengenai apa yang beliau katakan, perbuat dan juga mengenai apa yang ia perbolehkan dan tidak perbolehkan. Beberapa kepada sunnah merupakan keyakinan dasar dalam Islam.

Beberapa contoh Ucapan Nabi Muhammad ﷺ

- **{Orang-orang yang beriman itu dalam berkasih sayang satu dengan yang lainnya adalah ibarat satu tubuh: jika ada satu bagian tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan terasa sakit.}**[1]
- **{Orang yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling paling baik akhlaknya. Dan yang terbaik di antara mereka adalah yang baik terhadap isterinya.}**[2]
- **{Engkau tidak akan mencapai keimanan yang sempurna hingga engkau mencintai saudaramu seperti mencintai dirimu sendiri.}**[3]
- **{Kasih sayang ditunjukkan oleh yang Maha Penyayang. Tebarkanlah kasih sayang di muka bumi, dan Allah akan melimpahkan kasih sayang-Nya kepadamu}**[4]
- **{Senyuman kepada saudaramu adalah sedekah...}**[5]
- **{ Perkataan yang baik adalah sedekah.}**[6]

1 *Sahih Muslim*, #2586, dan *Sahih Bukhari,* #6011.
2 *Musnad Ahmad,* #7354, dan *Tarmizi,* #1162.
3 *Sahih Bukhari*, #13, dan *Sahih Muslim*, #45.
4 *Tarmizi*, #1924, dan *Abu-Dawud*, #4941.
5 *Tarmizi*, #1956.
6 *Sahih Muslim*, #1009, dan *Sahih Bukhari*, #2989.

- **{Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya.}**[7]
- **{Allah tidak menilai engkau berdasarkan penampilan dan kekayaanmu, tetapi Dia menilai niat dan amal perbuatanmu.}**[8]
- **{Bayarlah upah buruh sebelum kering keringatnya.}**[9]
- **{Seorang lelaki yang sedang berjalan di jalan setapak Merasa sangat kehausan. Begitu menemukan sumber air, ia kemudian turun mengambil air dan kemudian meminumnya, lalu naik kembali. Ia kemudian melihat seekor anjing yang menjulurkan lidahnya keluar dengan menjilat lumpur untuk menghilangkan hausnya. Lelaki tersebut berkata, "Anjing ini merasakan kehausan yang sama dengan yang aku rasakan." Ia kemudian turun lagi ke sumber air tadi, lalu mengisi sepatunya dengan air, kemudian memberikan minum kepada Anjing itu. Kemudian, Allah mengampuni semua dosa si lelaki tersebut.} Nabi ﷺ ditanya, "Ya Rasulullah, apakah kita mendapat pahala bila berbuat kebaikan terhadap binatang?" Beliau bersabda: {Allah memberikan pahala atas kebaikan yang dilakukan baik kepada manusia maupun binatang.}**[10]

Apa Kata Islam tentang Hari Pembalasan?

Seperti halnya kaum Nasrani, umat Islam juga meyakini bahwa hidup di dunia ini merupakan tahap persiapan untuk kehidupan akhirat. Kehidupan di dunia ini merupakan ujian bagi setiap orang dalam menghadapi hidup sesudah mati. Akan tiba suatu hari ketika seluruh alam semesta hancur dan orang mati akan dibangkitkan untuk diadili oleh Allah. Hari itu merupakan awal dari kehidupan yang abadi. Itulah Hari Pembalasan. Pada hari itu, semua manusia akan diberi ganjaran oleh Allah sesuai iman dan amal perbuatan mereka. Mereka yang mati dalam keadaan bersaksi bahwa **"Tidak ada Allah selain Allah dan Muhammad utusan-Nya"** dan mereka Muslim, mereka akan diberikan ganjaran pahala pada hari itu dan dimasukkan ke dalam

rman Allah:

1 Sahih Muslim, #48, dan Sahih Bukhari, #6019.
2 Sahih Muslim, #2564.
3 Ibnu Majah, #2443.
4 Sahih Muslim, #2244, dan Sahih Bukhari, #2466.

《 Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya. 》(Al Qur'an, 2:82)

Tetapi mereka yang meninggal dan dalam keadaan tidak mengimani bahwa **"Tiada Allah selain Allah dan Muhammad Utusan Allah"** atau dengan kata lain mereka meninggal dalam keadaan tidak Muslim maka mereka tidak akan dimasukkan ke dalam Surga bahkan mereka dimasukkan ke dalam Neraka, seperti rman Allah:

《 Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. 》(Al Qur'an, 3:85)

《 Sesungguhnya orang-orang yang dan mati sedang mereka tetap dalam maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong. 》 (Al Qur'an, 3:91)

Seseorang mungkin bertanya, 'Saya percaya bahwa Islam adalah agama yang benar, tetapi kalau saya memeluk Islam, maka keluarga, teman saya dan orang lain akan menganiaya dan mengolok-olok saya. Jadi jika saya tidak memeluk Islam, bisakah saya masuk Surga dan diselamatkan dari Api Neraka?'

Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah Allah dalam ayat sebelumnya, **"Barangsiapa yang mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima dari padanya dan di Akhirat ia termasuk orang-orang yang merugi."**

Setelah mengutus Nabi Muhammad ﷺ untuk menyeru orang kepada Islam, Allah tidak menerima amal ibadah penganut agama selain Islam. Dia Maha Pencipta dan Maha Pemelihara. Iia menciptakan untuk manusia apa yang ada di bumi. Semua berkah dan segala hal yang baik yang kita miliki, berasal dari Allah. Sebaliknya, jika seseorang menolak beriman kepada Allah, dan Muhammad ﷺ utusan-Nya, atau Islam Agama-Nya maka ia pasti disiksa di dalam api Neraka. Sesungguhnya, tujuan utama penciptaan kita adalah

menyembah Allah semata dan taat kepada-Nya, sebagaimana di rmankan Allah dalam Al Qur'an (51:56).

Kehidupan yang kita alami saat ini sangat singkat. Orang-orang yang tidak beriman pada Hari Kemudian akan merasa bahwa mereka hidup di dunia hanya satu hari atau bahkan setengah hari, sebagaiman rman-Nya:

> **﴾ Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?" Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung." ﴿**
> **(Al Qur'an, 23:112-113)**

> **﴾ Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Allah selain Dia, Allah (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. ﴿ (Al Qur'an, 23:115-116)**

Kehidupan di alam Akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya, baik ruh maupun jasad Kita nanti akan hidup di sana dengan jiwa dan raga kita.

Saat membandingkan kehidupan di dunia dan akhirat, Nabi Muhammad ﷺ berkata: **{Nilai dunia ini dibandingkan dengan Akhirat adalah seperti air yang menetes dari jari anda ketika jari anda dicelupkan ke air laut kemudian mengangkatnya.}**[1] Artinya, nilai dunia ini dibandingkan dengan akhirat sama dengan beberapa tetes air berbanding lautan.

Bagaimana Seseorang Menjadi Muslim?

Sederhana saja, hanya dengan mengucapkan **"La ilaha illa Allah, Muhammadur Rasulullah,"** dengan penuh keyakinan maka seseorang sudah masuk Islam dan menjadi Muslim Dua kalimat persaksian ini berarti **"Tiada Allah selain Allah,1 dan Muhammad Utusan Allah."** Kalimat pertama, "Tiada Allah selain Allah," berarti bahwa tidak ada

---

1 *Sahih Muslim,* #2858, dan *Musnad Ahmad,* #17560.

2 Seperti disebutkan sebelumnya, *Allah* dalam Bahasa Arab berarti Allah (yang berhak disembah dan yang menciptakan seluruh alam semesta). Kata *Allah* ini adalah nama untuk Allah, yang digunakan oleh pemakai bahasa Arab baik Arab Muslim maupun Arab Kristen.

yang berhak disembah selain Allah, dan Allah tidak mempunyai sekutu tidak pula anak. Untuk menjadi Muslim, seseorang juga harus:

- Meyakini bahwa Al Qur'an adalah rman yang diturunkan oleh-Nya.
- Meyakini bahwa Hari Pembalasan (Hari Kebangkitan) adalah benar adanya dan akan datang, sebagaimana dijanjikan oleh Allah di dalam Al Qur'an.
- Menerima Islam sebagai agamanya.
- Tidak menyembah apapun selain Allah.

Nabi Muhammad ﷺ bersabda: **{Allah lebih menyukai orang yang bertobat dan kembali kepada Nya dalam keadaan penuh penyesalan (karena berbuat dosa) daripada orang yang seolah-olah mengendarai ontanya di tengah gurun lalu onta tersebut lepas dan lari meninggalkannya dengan membawa serta makanan dan minuman, sehingga ia putus harapan untuk mendapatkannya kembali. Kemudian ia menuju sebuah pohon dan merebahkan dirinya di bawah kerindangan pohon tersebut (menunggu kematian), karena ia sudah tidak ada harapan akan menemukan ontanya kembali. Lalu, sambil ia dalam keadaan putus harapan (karena putus asa), tiba-tiba unta tersebut muncul di depannya! Ia langsung memegang tali leher ontanya dan berteriak saking gembiranya, "Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan saya Tuhanmu!" Kesalahannya terjadi karena ia kegirangan.}**[1]

Kalimat "Tiada Allah selain Allah dan Muhammad Utusan Allah," tertulis di atas pintu masuk (masjid).

---

1 Diriwayatkan di dalam *Sahih Muslim*, #2747, dan *Sahih Bukhari*, #6309.

Apakah Al Qur'an Itu?

Al Qur'an, wahyu terakhir yang diturunkan Allah, adalah landasan utama iman dan ibadah setiap Muslim. Isinya meliputi semua bahasan yang terkait dengan umat manusia: hikmah, doktrin, ibadah, transaksi, hukum dan sebagainya namun tema pokoknya adalah hubungan antara Allah dan makhluk-Nya. Selain itu, Al Qur'an memberikan pedoman dan ajaran yang rinci untuk terciptanya masyarakat yang adil, perilaku manusia yang baik, dan sistem ekonomi yang adil.

Perlu dicatat bahwa Al Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ hanya dalam bahasa Arab. Terjemahan Al Qur'an, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa lain, bukanlah Al Qur'an dan juga bukan versi Al Qur'an, tetapi hanyalah merupakan terjemahan dari makna yang terkandung dalam Al Qur'an. Jadi, Al Qur'an itu hanya ada dalam bahasa Arab.

Siapa Nabi Muhammad ﷺ Itu ?

Muhammad ﷺ dilahirkan di Makkah pada tahun 570 Masehi. Ayahnya (Abdullah bin Abdul Mutthalib) meninggal sebelum beliau lahir, disusul oleh meninggalnya ibundanya tercinta saat beliau masih kanak-kanak. Lalu Muhammad ﷺ dipelihara oleh pamannya yang berasal dari suku Quraisy yang terpandang. Beliau tidak bisa membaca dan menulis hingga akhir hayatnya. Sebelum beliau mengemban tugas kenabian, masyarakat sekeliling sama sekali buta ilmu pengetahuan dan sebagian besar buta huruf. Saat Muhammad menginjak remaja, beliau dikenal sebagai pemuda yang jujur, dermawan dan bisa dipercaya. Karena kejujurannya beliau kemudian digelari *Al Amin*, artinya orang yang dapat dipercaya.[1] Muhammad ﷺ adalah seorang yang sangat saleh dan sejak lama membenci kebejatan moral dan penyembahan berhala yang dilakukan oleh masyarakatnya.

Pada usia empat puluh tahun, Muhammad ﷺ menerima wahyu pertama dari Allah melalui Malaikat Jibril. Beliau terus menerima wahyu selama dua puluh tiga tahun, dan kumpulan wahyu tersebut dikenal Dengan nama Al Qur'an.

---

1 *Musnad Ahmad*, #15078.

Masjid Nabawi di Madinah.

Pada usia empat puluh tahun, Muhammad ﷺ menerima wahyu pertama dari Allah melalui Malaikat Jibril. Beliau terus menerima wahyu selama dua puluh tiga tahun, dan kumpulan wahyu tersebut dikenal dengan Al Qur'an.

Segera setelah beliau membaca Al Qur'an dan mendakwahkan kebenaran yang diwahyukan Allah, beliau dan pengikutnya yang berjumlah sedikit mengalami penindasan dari orang ka r. Karena hebatnya penindasan yang dialami beliau dan para Pengikutnya, pada tahun 622 M, Allah memerintahkan beliau untuk berhijrah. Peristiwa hijrah dari Makkah ke Madinah ini, kurang lebih 419 km di sebelah utara, dipergunakan sebagai awal dimulainya kalender Islam atau kalender Hijriah.

Setelah beberapa tahun, Muhammad ﷺ dan pengikutnya berhasil kembali ke Makkah, dan memaafkan para musuhnya. Sebelum beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun, sebagian besar Semenanjung Arab telah di-Islamkan, dan dalam jangka waktu satu abad setelah beliau wafat, Islam telah tersebar ke Spanyol di Barat dan hingga ke Cina di Timur. Di antara alasan pesatnya penyebaran Islam yang dilakukan secara damai adalah kebenaran dan kejelasan ajarannya. Islam menyerukan ajaran keimanan kepada satu-satunya Allah yang berhak disembah.

Nabi Muhammad ﷺ merupakan suri teladan bagi manusia dalam hal kejujuran, keadilan, kasih sayang, kepedulian, ketulusan, dan keberanian. Meskipun beliau seorang manusia, beliau dijauhkan dari sifat-sifat tercela dan bekerja keras semata-mata demi Allah dan mengharapkan balasan di Hari Akhir. Selain itu, dalam segala tindak tanduknya, beliau senantiasa ingat dan takut kepada Allah.

Bagaimana Penyebaran Islam Mempengaruhi Perkembangan Ilmu Pengetahuan?

Islam mengajarkan kepada manusia agar menggunakan kekuatan akal, pikiran dan pengamatannya. Dalam beberapa tahun penyebaran Islam, lahirlah peradaban besar dan berbagai perguruan tinggi muncullah. Gabungan pemikiran Timur dan Barat serta pemikiran lama dan baru menimbulkan kemajuan pesat di bidang kedokteran, matematika, astronomi, arsitektur, kesenian, literatur, dan sejarah. Banyak sistem penting, seperti aljabar, angka Arab, dan konsep nol (sangat vital untuk kemajuan ilmu matematika), yang ditransfer ke Eropa di abad pertengahan merupakan sumbangan dunia Islam. Selain itu, peralatan canggih yang memungkinkan bangsa Eropa

Astrolabe: Salah satu peralatan ilmiah yang dikembangkan oleh umat Islam yang juga digunakan secara luas di Barat hingga zaman modern.

Dokter-dokter Muslim juga menekuni ilmu bedah dan telah mengembangkan banyak peralatan bedah sebagaimana disebutkan dalam naskah-naskah kuno.

melakukan pelayaran ke wilayah baru , seperti astrolabe, quadrant, dan peta navigasi yang baik, juga dikembangkan oleh orang Islam.

Bagaimana Kepercayaan Umat Islam terhadap Yesus?

Umat Islam menghormati dan memuliakan Yesus (*Alaihissalam*). Umat Islam mempercayai bahwa Yesus adalah seorang Rasul Allah yang diutus kepada umat manusia. Al Qur'an menegaskan kelahirannya yang suci, dan salah satu surat Al Qur'an dinamai surat '*Maryam*' (Maria). Al Qur'an menguraikan kelahiran Yesus sebagai berikut:

> **﴾ (Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, seungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat[195] (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh." Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah ber rman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia. ﴿ (Al Qur'an, 3:45-47)**

Yesus lahir dengan penuh mukjizat atas izin dan kehendak Allah. Dengan kehendak-Nya pula, Ia menciptakan Nabi Adam tanpa melalui seorang ayah maupun ibu. Allah ber rman:

> **﴾ Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi AllAh, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia. ﴿ (Al Qur'an, 3:59)**

Selama tugas kenabiannya, Yesus memperlihatkan banyak sekali mukjizat. Allah menerangkan kepada kita bahwa Yesus berkata:

﴾ "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu…. ﴿ (Al Qur'an, 3:49)

Umat Islam meyakini bahwa Yesus tidak mati disalib. Musuh-musuhnya memang berniat menyalibnya, tapi Allah kemudian menyelamatkan dan mengangkatnya ke sisi-Nya. Lalu Ia menjadikan orang lain yang mirip dengan Yesus. Para musuh Yesus menangkap orang tersebut lalu menyalibnya, karena menyangka bahwa orang rman:

﴾…Mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka... ﴿
(Al Qur'an, 4:157)

Baik Muhammad ﷺ maupun Yesus diutus bukan untuk mengubah ajaran tauhid, yaitu beriman kepada satu Allah, yang diajarkan oleh

Masjid Al Aqsa di Yerussalem.

nabi-nabi sebelumnya, tetapi keduanya menegaskan kembali dan memperbaruinya.[1]

(Untuk penjelasan lebih lanjut, silahkan kunjungi **www.islam-guide.com/jesus**)

Apa Kata Islam tentang Terorisme?

Islam, sebagai agama yang penuh kasih sayang, tidak memperbolehkan tindakan teror. Di dalam Al Qur'an, Allah

> **﴾ Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. ﴿ (Al Qur'an, 60:8)**

Nabi Muhammad ﷺ melarang pasukannya untuk membunuh perempuan dan anak-anak,[2] dan memberikan nasihat kepada para tentaranya: **{...Jangan berkhianat, jangan berlebih-lebihan, jangan membunuh anak-anak yang baru lahir.}**[3] **Beliau juga bersabda: {Barangsiapa yang membunuh satu orang yang telah memiliki perjanjian dengan umat Islam maka mereka itu tidak akan pernah mencium harumnya Surga, meskipun bau harum surga dapat dirasakan dari jarak empat puluh tahun perjalanan.}**[4]

---

1 Umat Islam juga meyakini bahwa Allah menurunkan kitab suci kepada Yesus yang dinamakan Injil. Di dalam Injil, sebagian ajaran Allah masih ada di dalam Perjanjian Baru. Namun bukan berarti bahwa Umat Islam beriman kepada Injil (Bibel) yang ada saat ini karena bukan lagi merupakan kitab suci yang asli sebagaimana diwahyukan Allah kepada Yesus a.s. Isinya telah mengalami perubahan, tambahan, dan pengurangan. Hal ini juga dinyatakan oleh Komite yang bertanggung jawab melakukan revisi atas *The Holy Bible (Revisi Versi Standar)*. Panitia ini terdiri atas tiga puluh dua orang pakar yang merupakan anggota Komite tersebut. Mereka mendapatkan arahan dan bimbingan dari Dewan Penasehat yang beranggotakan lima puluh perwakilan denominasi yang tergabung di lembaga tersebut. Komite ini mengatakan di dalam Kata Pengantar *The Holy Bible (Revisi Versi Standar)*, hal. iv, "Kadang-kadang ditemukan bahwa teks Bible mengalami perubahan dalam proses penerjemahan, sehingga tidak satupun dari versi yang ada dapat direkonstruksi secara memuaskan. Di sini kami hanya dapat mengikuti pendapat terbaik dari para ahli terkait dengan rekonstruksi atas teks aslinya yang paling masuk akal." Komite ini juga mengatakan di dalam Kata Pengantar, hal. vii, "Catatan juga ditambahkan yang menunjukkan adanya variasi, penambahan, atau penghilangan yang di dalam Al Kitab (Mt 9.34; Mk 3.16; 7.4; Lk 24.32, 51, dst.)."

2 *Sahih Muslim*, #1744, dan *Sahih Bukhari*, #3015.

3 *Sahih Muslim*, #1731, dan *Tarmizi*, #1408.

4 *Sahih Bukhari*, #3166, dan *Ibnu Majah*, #2686.

Juga, Nabi Muhammad ﷺ telah melarang menjatuhkan hukuman dengan cara membakar.[1]

Beliau mengatakan bahwa membunuh adalah dosa terbesar kedua,[2] bahkan mengingatkan bahwa pada Hari Kebangkitan, **{Kasus pertama yang akan diadili antara manusia di Hari Kemudian adalah mereka yang terlibat dalam pembunuhan.**[3]**}**[4]

Umat Islam bahkan dianjurkan untuk berbuat baik meski kepada binatang sekalipun dan dilarang untuk menyakitinya. Nabi Muhammad ﷺ pernah bersabda: **{ Seorang perempuan dihukum karena mengurung kucing hingga kucing tersebut mati. Karena perbuatannya ini si perempuan tersebut disiksa di dalam Neraka. Ketika si perempuan ini mengurung kucing itu, ia sama sekali tidak memberi kucing itu makan atau minum, tidak pula ia melepasnya untuk mencari makanannya sendiri.}**[5]

Beliau juga pernah bersabda bahwa pernah seorang lelaki memberi minum seekor anjing yang sedang kehausan, lalu Allah mengampuni dosanya atas perbuatan baiknya ini. Rasulullah ﷺ kemudian ditanya, "Ya Rasulullah, apakah kita mendapat pahala jika berbuat kebaikan pada binatang?" Beliau bersabda: **{Diberi pahala bagi mereka yang berbuat kebaikan kepada binatang atau manusia.}**[6]

Selain itu, pada saat menyembelih binatang untuk dimakan, umat Islam diperintahkan untuk melakukannya dalam cara yang sebisa mungkin dapat mengurangi ketakutan dan rasa sakit pada binatang yang disembelih. Nabi Muhammad ﷺ bersabda: **{Apabila engkau menyembelih binatang, lakukanlah dengan cara yang terbaik. Penyembelih harus menajamkan pisaunya untuk mengurangi rasa sakit pada binatang yang disembelihnya.}**[7]

Dari sudut pandang ini dan juga teks Islam lainnya, bahwa perbuatan melakukan teror terhadap penduduk sipil yang tidak berdaya, perusakan bangunan dan harta benda, pemboman dan mencederai laki-laki, perempuan, anak-anak yang tidak berdosa adalah tindakan yang dilarang dan dibenci Islam dan Umat Islam. Umat Islam mengikuti

---

1 *Abu-Dawud*, #2675.
2 *Sahih Bukhari*, #6871, dan *Sahih Muslim*, #88.
3 Ini artinya membunuh dan mencederai.
4 *Sahih Muslim*, #1678, dan *Sahih Bukhari*, #6533.
5 *Sahih Muslim*, #2422, dan *Sahih Bukhari*, #2365.
6 *Sahih Muslim*, #2244, dan *Sahih Bukhari*, #2466.
7 *Sahih Muslim*, #1955, dan *Tarmizi*, #1409.

agama yang penuh dengan kedamaian, berkah dan ampunan. Mayoritas umat Islam dalam jumlah yang sangat besar tidak terkait tindak kekerasan yang dihubungkan oleh sebagian orang dengan Umat Islam. Jika seorang individu Muslim melakukan tindak teror, maka orang tersebut berdosa karena telah melanggar hukum Islam.

Hak Asasi Manusia dan Keadilan dalam Islam

Islam memberikan banyak Hak Asasi Manusia bagi individu. Diantara Hak Asasi Manusia yang dilindungi oleh Islam adalah.

Nyawa dan harta benda semua penduduk di dalam negara Islam adalah suci, baik mereka beragama Islam atau tidak. Islam juga melindungi martabat seseorang. Di, dalam Islam, tidak diperbolehkan menghina atau mengolok-olok orang lain. Nabi Muhammad ﷺ bersabda: **{Sesungguhnya darah, harta benda, dan martabatmu tidak boleh diganggu gugat.}**[1]

Rasisme tidak diperbolehkan di dalam Islam, karena Al Qur'an berbicara mengenai kesetaraan antara manusia dengan istilah berikut:

> **﴿ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. ﴾**
> **(Al Qur'an, 49:13)**

Islam menolak pengagungan terhadap individu atau bangsa tertentu karena kekayaan, kekuasaan, atau ras. Allah menciptakan umat Manusia secara sama. Satu dengan yang lain hanya dibedakan oleh takwa dan ketaatannya. Nabi Muhammad ﷺ bersabda: **{Hai manusia! Tuhanmu adalah satu dan engkau berasal dari nenek moyang yang satu (Adam). Arab tidak lebih baik dari pada non**

---

1 *Sahih Bukhari*, #1739, dan *Musnad Ahmad*, #2037.

2 Orang yang takwa adalah orang yang menjauhi segala larangan Allah dan menjalankan segala yang diperintahkannya, dan takut kepada Allah.

Arab dan orang Non-Arab tidak lebih baik dari pada orang Arab, dan orang yang berkulit merah (orang yang berwarna kulit putih kemerahan) tidak lebih baik dari pada orang yang berwarna kulit hitam dan orang yang berwarna kulit hitam tidak lebih baik dari orang yang berwarna kulit merah,[1] kecuali dalam ketakwaan.}[4]

Salah satu mesalah besar yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah rasisme. Dunia yang maju saat ini dapat mengirim manusia ke bulan namun tidak dapat menghentikan manusia dari kebencian dan permusuhan terhadap sesama manusia. Bahkan sejak masa Nabi Muhammad ﷺ, Islam telah memberikan contoh yang jelas tentang cara menghilangkan rasisme. Pelaksanaan ibadah Haji setiap tahun ke Makkah menunjukkan persaudaraan Islam yang sesungguhnya dari segala ras dan bangsa. Pada saat itu sekitar dua juta Umat Islam dari segala penjuru dunia datang ke Mekah untuk melaksanakan ibadah Haji.

rman:

﴾ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.... ﴿
(Al Qur'an, 4:58)

﴾ ...dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. ﴿
(Al Qur'an, 49:9)

---

1 Warna yang disebutkan di dalam sabda Rasulullah merupakan contoh. Maknanya bahwa di dalam Islam tidak ada orang yang lebih baik dari orang yang lain sebab kulitnya, apakah itu putih, hitam, merah dan warna lainnya.
2 *Musnad Ahmad*, #22978.

Kita bahkan harus tetap bersikap adil kepada orang yang kita benci, rman Allah:

﴾ **... Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa...** ﴿ **(Al Qur'an, 5:8)**

Nabi Muhammad ﷺ bersabda: {Hai manusia, berhati-hatilah dengan ketidakadilan,[1] karena ketidakadilan akan membawamu kepada kegelapan di Hari Pembalasan}[2]

Dan mereka yang tidak mendapatkan haknya (atas keadilan yang semestinya diterima) di dalam kehidupan di dunia ini, mereka akan menerimanya di Hari Pembalasan, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah ﷺ: {Pada Hari Pembalasan, ganjaran amal kebajikan akan diberikan kepada mereka yang melaksanakannya, (perbuatan yang buruk juga akan diberikan ganjaran yang setimpal)...}[3]

Bagaimana Status Perempuan Di dalam Islam?

Islam melihat perempuan, baik yang masih gadis atau sudah menikah, sebagai individu dengan haknya tersendiri, yang berhak untuk memiliki dan mengatur harta benda dan penghasilannya tanpa diawasi (baik oleh ayahnya, suami, atau siapa pun juga). Ia untuk membeli dan menjual, memberikan hadiah dan sedekah, dan boleh menggunakan uangnya sesuai keinginannya. Mas kawin diberikan oleh pengantin laki-laki kepada pengantin perempuan untuk menjadi miliknya, dan dia menggunakan nama keluarganya (di belakang namanya) dan bukan mengambil nama suaminya.

Islam mendorong para suami agar memperlakukan isterinya dengan baik, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ: **{Yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap isterinya.}**[4]

---

1 Yaitu menindas orang lain, berbuat tidak adil, atau berbuat zalim kepada orang lain.
2 *Musnad Ahmad*, #5798, dan *Sahih Bukhari*, #2447.
3 *Sahih Muslim*, #2582, dan *Musnad Ahmad*, #7163.
4 *Ibnu Majah*, #1978, dan *Tarmizi*, #3895.

Dalam ajaran Islam, seorang ibu sangatlah dihormati. Islam sangat menganjurkan untuk memperlakukan mereka dengan cara yag terbaik. **Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Ya Rasulullah! Siapa di antara orang-orang yang harus saya hormati?" Nabi ﷺ bersabda: {Ibumu.} Kemudian orang tersebut berkata, "Lalu Siapa?" Nabi ﷺ bersabda: { kemudian Ibumu.} Orang tersebut bertanya lagi, "Lalu siapa lagi?" Nabi ﷺ bersabda: {Kemudian Ibumu.} Orang tersebut bertanya lagi, "Lalu siapa?" Nabi ﷺ bersabda: {Kemudian ayahmu.}**[1]

Keluarga dalam Ajaran Islam

Keluarga, yang merupakan unit terkecil dari suatu peradaban, kini terpecah-belah. Sistem kekeluargaan di dalam Islam memberikan hak kepada suami, isteri, anak-anak, dan keluarga dengan keseimbangan yang baik. Islam mendukung perilaku yang tidak mementingkan diri sendiri, kedermawanan, dan cinta kasih dalam kerangka sistem kekeluargaan yang tertata secara baik. Rasa damai dan aman yang diberikan oleh keluarga yang kokoh sangat bernilai, dan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan spiritual anggota keluarga. Tatanan sosial yang harmonis di dalam keluarga tercipta oleh adanya keluarga besar dan dengan menganggap anak-anak sebagai sesuatu yang berharga.

Bagaimana Seorang Muslim Memperlakukan Orang Tua?

Dalam dunia Islam, seseorang jarang menjumpai "rumah jompo." Pemeliharaan orang tua dalam masa-masa sulit dalam hidup mereka dianggap sebagai kehormatan dan berkah serta peluang untuk mendapatkan berkah dan pahala yang besar. Dalam Islam, tidak cukup kita hanya berdoa untuk orang tua kita, namun kita harus mengasihi mereka tanpa batas mengingat bahwa ketika kita menjadi anak-anak yang tidak berdaya, merekalah yang menjaga dan merawat kita. Ibu khususnya harus lebih dihormati. Ketika orang tua muslim mencapai usia lanjut, mereka dijaga dengan kasih sayang dan belas kasih.

1 *Sahih Muslim*, #2548, dan *Sahih Bukhari*, #5971.

Dalam Islam, memelihara dan menjaga orang tua adalah ibadah yang kedua dari shalat, dan hal itu merupakan hak orang tua. Dianggap perbuatan tidak terpuji untuk mengungkapkan kejengkelan, apabila orang tua tidak bersalah, lalu masa tua mereka dipersulit.

﴾ Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia, Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"." ﴿ (Al Qur'an, 17:23-24)

Apa Lima Rukun Islam Itu?

Lima Rukun Islam merupakan kerangka kehidupan Muslim, yang terdiri atas: mengucapkan kalimat syahadat, mendirikan salat, mengeluarkan *zakat* (untuk mereka yang berhak), berpuasa di bulan Ramadhan, dan haji ke Makkah sekali seumur hidup bagi mereka yang mampu.

1) Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat:

Mengucapkan dua kalimah syahadat adalah mengatakan ***"La ilaha illa Allah, Muhammadur Rasulullah."*** dengan penuh keyakinan. Kalimat ini berarti ***"Tiada Tuhan selain Allah",***[1] ***dan Muhammad Utusan Allah."*** Kalimat pertama, "Tiada tuhan selain Allah," berarti tiada tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Allah, dan bahwa Allah tidak mempunyai sekutu dan tidak pula anak. Kalimat persaksian inilah yang disebut dengan kalimah syahadat, pernyataan yang sederhana yang dicupakan dengan yakin apabila seseorang akan menganut Islam (sebagaimana dijelaskan sebelumnya). Pengucapan dua kalimat syahadat ini merupakan Rukun Islam yang paling penting.

2) Shalat:

Umat Islam melakukan shalat lima kali sehari. Untuk melaksanakan setiap shalat hanya diperlukan waktu beberapa menit saja. Shalat di dalam Islam merupakan komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah. Jadi tidak ada perantara antara Allah dengan hamba.

Di dalam shalat seseorang akan merasakan kebahagiaan batin, kedamaian, dan kenikmatan, dan Allah sayang kepadanya. Nabi Muhammad ﷺ bersabda: **{Bilal, azanlah (agar orang datang untuk salat) supaya kita merasa tenteram.}**[1] Bilal adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad ﷺ yang bertugas mengumandangkan azan atau memanggil orang untuk salat.

Salat dilakukan pada waktu subuh, siang (zuhur), sore (ashar), tenggelam matahari (magrib) dan malam (isya). Orang Islam boleh salat hampir di setiap tempat, seperti lapangan, kantor, lokasi pabrik, atau universitas.

3) Mengeluarkan *Zakat* (untuk Mereka yang Berhak Menerimanya):

Segala sesuatu milik Allah, karena itu kekayaan yang diberikan kepada manusia hanyalah bersifat titipan. Secara kata *zakat* sebenarnya berarti 'pemurnian' dan 'pertumbuhan.' Mengeluarkan zakat artinya 'memberikan kekayaan dengan persentase tertentu kepada golongan yang berhak menerimanya' Besarnya persentase untuk emas, perak, dan uang tunai yang telah mancapai nisabnya sekitar 85 gram emas yang dimiliki selama satu tahun adalah dua setengah persen. Ini artinya harta milik kita dimurnikan dengan menyisihkan sebagian kecil bagi mereka yang membutuhkan, dan, seperti memotong dahan pohon, maka pemotongan ini pun akan membuat nilainya seimbang dan mempercepat pertumbuhan yang baru.

Seseorang boleh saja memberikan berapa besar yang ia inginkan sebagai infaq atau sedekah.

1 Diriwayatkan oleh *Abu-Dawud*, # 4985, dan *Musnad Ahmad*, #22578.

4) Puasa di Bulan Ramadan:

Setiap bulan di dalam tahun Ramadan,[1] seluruh umat Islam berpuasa mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, dengan tidak makan, minum, dan melakukan hubungan seksual.

Meskipun puasa sangat bermanfaat bagi kesehatan, namun puasa secara prinsip dianggap sebagai cara untuk pemurnian diri secara spiritual. Dengan menjauhkan diri dari kenikmatan dunia, meskipun hanya dalam waktu singkat, orang yang berpuasa akan merasakan penderitaan mereka yang kelaparan, dan juga memperkuat kehidupan spiritualnya.

5) Menunaikan Ibadah Haji ke Makkah:

Acara tahunan menunaikan ibadah *Haji* ke Makkah merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi mereka yang mampu secara dan untuk melakukannya. Sekitar dua juta orang pergi ke Makkah
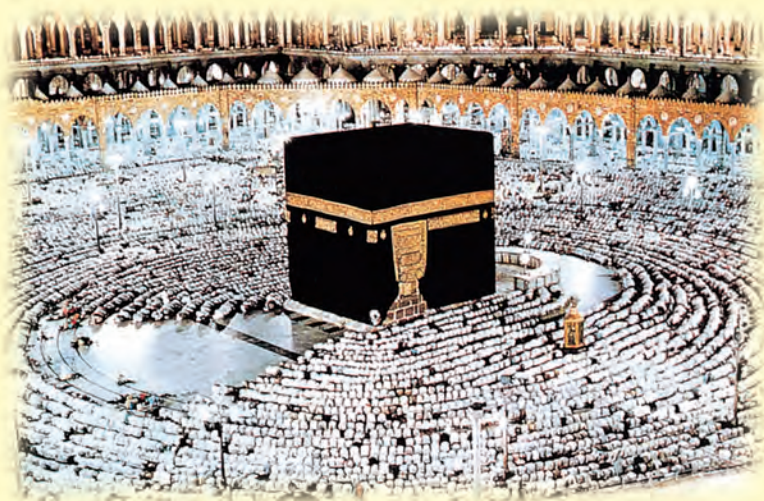
Jamaah melakukan salat di Masjid Al Haram di Mekah. Di Masjid ini terdapat Ka'bah (bangunan berwarna hitam pada gambar) yang menjadi kiblat umat Islam pada saat salat. Ka'bah merupakan tempat ibadah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim dan putranya Ismail atas perintah Allah.

1 Bulan Ramadan merupakan bulan kesembilan kalender Islam (menggunakan perputaran bulan, bukan matahari).

setiap tahun yang berasal dari seluruh penjuru dunia. Meskipun Makkah setiap saat selalu dipenuhi oleh peziarah, namun Ibadah *Haji* tahunan hanya dilakukan pada bulan kedua belas dari kalender Islam. Jamaah pria menggunakan kain khusus sederhana yang menanggalkan perbedaan kelas dan budaya sehingga semua berdiri sama di hadapan Allah.

Ritual Haji terdiri atas: mengelilingi Ka'bah tujuh kali dan berlari-lari kecil tujuh kali antara bukit Sofa dan Marwa, sebagaimana dilakukan oleh Siti Hajar ketika mencari air (untuk anaknya Ismail). Kemudian jamaah berkumpul bersama di padang Arafah[1] dan berdoa kepada kepada Allah kseinginan mereka dan memohon Ampunan-Nya, yang seringkali dianggap sebagai gambaran awal dari Hari Kebangkitan.

Akhir masa *Haji* ditandai oleh hari raya Idul Adha yang dirayakan dengan melakukan shalat Id. Hari Raya Idul Adha dan Idul Fitri, untuk memperingati akhir Ramadhan, merupakan dua hari raya yang ada di dalam kalender Umat Islam.

1 Area yang jaraknya sekitar 24 km dari Mekah.

Untuk Informasi Lebih Lanjut Mengenai Islam

Jika anda ingin memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Islam, atau jika anda memiliki pertanyaan atau komentar apapun, atau ingin memiliki versi cetak buku ini, silakan kunjungi web site buku ini di:

www.islam-guide.com/id

Untuk Saran dan Komentar

Jika anda memiliki saran atau komentar mengenai buku ini, silakan kirim ke penulis, I. A. Ibrahim, melalui:

E-mail: ib-id@i-g.org • Tel: (966-1) 454-1065 • Fax: (966-1) 453-6842 • PO Box: 21679, Riyadh 11485, Saudi Arabia.

Kepustakaan

Ahrens, C. Donald. 1988. *Meteorology Today* [Meteoologi (Kajicuaca) Hari Ini], Edisi ke-3. St. Paul: West Publishing Company.

Anderson, Ralph K.; et al. 1978. *The Use of Satellite Pictures in Weather Analysis and Forecasting* [Penggunaan Rakaman Gambar dari Satelit dalam Analisis dan Ramalan Cuaca], Geneva: Secretarial of the World Meteorological Organization.

Anthes, Richard A.; John J. Cahir; Alistair B. Fraser; dan Hans A. Panofsky. 1981. *The Atmosphere* [Atmosfera], Edisi ke-3. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.

Barker, Kenneth; et al. 1985. *The NIV Study Bible* [Bible Studi NIV Versi Terbaru Antarabangsa], *New International Version.* Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House.

Bodin, Svante. 1978. *Weather and Climate* [Cuaca dan Iklim]. Poole, Dorest: Blandford Press Ltd.

Cailleux, Andre'. 1968. *Anatomy of the Earth* [Anatomi(Struktur Dalaman) Bumi], London: World University Library.

Couper, Heather; dan Nigel Henbest. 1995. *The Space Atlas* [Atlas Angkasa Lepas], London: Dorling Kindersley Limited.

Davis, Richard A., Jr. 1972. *Principles of Oceanography* [Prinsip-prinsip Ilmu Kaji Angin], Don Mills, Ontario: Addison-Wesley Publishing Company.

Douglas, J. D.; dan Merrill C. Tenney. 1989. *NIV Compact Dictionary of the Bible* [Kamus Padat Bible Antarabangsa Terbaru], Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House.

Elder, Danny; dan John Pernetta. 1991. *Oceans* [Lautan], London: Mitchell Beazley Publishers.

Famighetti, Robert. 1996. *The World Almanac and Book of Facts 1996* [Kalendar dan Takwim Dunia dan Buku Fakta- Fakta tahun 1996], Mahwah, New Jersey: World Almanac Books.

Gross, M. Grant. 1993. *Oceanography, a View of Earth* [Ilmu Kaji

Samudera, Pandangan terhadap Bumi], Edisi ke-6. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.

Hickman, Cleveland P.; et al. 1979. *Integrated Principles of Zoology* [Gabungan Prinsip-prinsip Ilmu Kaji Haiwan(Zoologi)], Edisi ke-6. St. Louis: The C. V. Mosby Company.

Al-Hilali, Muhammad T.; dan Muhammad M. Khan. 1994. *Interpretation of the Meanings of The Noble Qur'an in the English Language* [Pentafsiran Terhadap Makna-Makna Kalimah di Dalam Kitab Suci Al-Quran dalam Bahasa Inggeri], Edisi revisi ke-4. Riyadh: Maktaba Dar-us-Salam.

The Holy Bible, Containing the Old and New Testaments (Versi Revisi Standar) [Kitab Bible,mengandungi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru(Versi Semakan Standard)], 1971. New York: William Collins Sons & Co., Ltd.

Ibn Hesham, Abdul-Malek. *Al-Serah Al-Nabaweyyah.* Beirut: Dar El-Marefah.

The Islamic Affairs Department, The Embassy of Saudi Arabia, Washington, DC. 1989. *Understanding Islam and the Muslims* [Memahami Islam dan Muslimin], Washington, DC: The Islamic Affairs Department, The Embassy of Saudi Arabia.

Kuenen, H. 1960. *Marine Geology* [Ilmu Kaji Bumi Marin(Lautan)], New York: John Wiley & Sons, Inc.

Leeson, C. R.; dan T. S. Leeson. 1981. *Histology* [Histologi (Pengkajian Terhadap Tisu Organik)], Edisi ke-4. Philadelphia: W. B. Saunders Company.

Ludlam, F. H. 1980. *Clouds and Storms* [Awan dan Taufan], London: The Pennsylvania State University Press.

Makky, Ahmad A.; et al. 1993. *Ee'jaz al-Qur'an al-Kareem fee Wasf Anwa' al-Riyah, al-Sohob, al-Matar.* Mekah: Komisi yang membahas Bukti-bukti Ilmiah yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Sunnah.

Miller, Albert; dan Jack C. Thompson. 1975. *Elements of Meteorology* [Unsur-Unsur Ilmu Kaji Cuaca], Edisi ke-2. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.

Moore, Keith L.; E. Marshall Johnson; T. V. N. Persaud; Gerald C. Goeringer; Abdul-Majeed A. Zindani; dan Mustafa A. Ahmed. 1992. *Human Development as Described in the Qur'an and Sunnah* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia Sebagaimana Yang Diterangkan Di Dalam Al-Quran dan As-Sunnah], Mekah: Komisi yang membahas Bukti-bukti Ilmiah yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Sunnah.

Moore, Keith L.; A. A. Zindani; et al. 1987. A*l-E'jaz al-Elmy fee al-Naseyah (The scienti c Miracles in the Front of the Head).* Mekah: Komisi yang membahas Bukti-bukti Ilmiah yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Sunnah.

Moore, Keith L. 1983. *The Developing Human, Clinically Oriented Embryology With Islamic Additions* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia, Penjelasan dari Sudut Klinikal terhadap Embryologi, Bersama tambahan Dari Sudut Pandangan Islam], Edisi ke-3. Jeddah: Dar Al-Qiblah.

Moore, Keith L.; dan T. V. N. Persaud. 1993. *The Developing Human, Clinically Oriented Embryology* [Perkembangan dan Tumbesaran Manusia, Penjelasan dari Sudut Klinikal terhadap Embryologi], Edisi ke-5. Philadelphia: W. B. Saunders Company.

El-Naggar, Z. R. 1991. *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an* [Konsep Geologi(Kajibumi) tentang Bukit dan Gunung Di dalam Al-Quran], Edisi ke-1. Herndon: International Institute of Islamic Thought.

Neufeldt, V. 1994. *Webster's New World Dictionary* [Kamus Dunia Webster Terbaru], Third College Edition. New York: Prentice Hall.

The New Encyclopaedia Britannica [Ensiklopedia Britannica Terbaru], 1981. Edisi ke-15. Chicago: Encyclopaedia Britannica, Inc.

Noback, Charles R.; N. L. Strominger; dan R. J. Demarest. 1991. *The Human Nervous System, Introduction and Review* [Sistem Saraf Manusia, Satu Pengenalan dan Kajian Semula], Edisi ke-4. Philadelphia: Lea & Febiger.

Ostrogorsky, George. 1969. *History of the Byzantine State* [Sejarah Kerajaan dan Negara Bizantin], Diterjemahkan dari Bahasa Jerman oleh

Joan Hussey. Edisi revisi. New Brunswick: Rutgers University Press.

Press, Frank; dan Raymond Siever. 1982. *Earth* [Bumi], Edisi ke-3. San Francisco: W. H. Freeman and Company.

Ross, W. D.; et al. 1963. *The Works of Aristotle Translated into English: Meteorologica* [Karya Aristotle yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggeris: Metoerologika(Kajicuaca)], Vol. 3. London: Oxford University Press.

Scorer, Richard; dan Harry Wexler. 1963. *A Colour Guide to Clouds* [Panduan Berwarna untuk mengenali Awan], Robert Maxwell.

Seeds, Michael A. 1981. *Horizons, Exploring the Universe* [Horizon(Kaki Langit), Menerokai Alam Semesta], Belmont: Wadsworth Publishing Company.

Seeley, Rod R.; Trent D. Stephens; dan Philip Tate. 1996. *Essentials of Anatomy & Physiology* [Perkara-perkara Asas tentang Anatomi(Struktur Tubuh Badan) dan Fisiologi], Edisi ke-2. St. Louis: Mosby-Year Book, Inc.

Sykes, Percy. 1963. *History of Persia* [Sejarah Parsi], Edisi ke-3. London: Macmillan & CO Ltd.

Tarbuck, Edward J.; dan Frederick K. Lutgens. 1982. *Earth Science* [Sains Bumi], Edisi ke-3. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.

Thurman, Harold V. 1988. *Introductory Oceanography* [Pengenalan terhadap Ilmu kaji Samudera], Edisi ke-5. Columbus: Merrill Publishing Company.

Weinberg, Steven. 1984. *The First Three Minutes, a Modern View of the Origin of the Universe* [Tiga Minit Pertama, Satu Kajian Semula tentang Asal-Usul Penciptaan Alam Semesta], Cetakan ke-5. New York: Bantam Books.

Al-Zarkashy, Badr Al-Deen. 1990. *Al-Borhan fee Oloom Al-Qur'an*. Edisi ke-1. Beirut: Dar El-Marefah.

Zindani, A. A. *This is the Truth* [Inilah Kebenaran] *(Inilah Kebenaran*-rekaman video), Mekah: Komisi yang membahas Bukti-bukti Ilmiah yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Sunnah.

Penomoran *Hadits*:

Penomoran *Hadits*[1] dalam buku didasarkan pada kitab-kitab berikut:

- *Sahih Muslim*: berdasarkan penomoran oleh Muhammad F. Abdul-Baqy.
- *Sahih Bukhari:* berdasarkan penomoran oleh Fathul Bari.
- *Tarmizi:* berdasarkan penomoran oleh Ahmad Shaker.
- *Musnad Ahmad:* berdasarkan penomoran oleh Dar Ehya' Al-Torath Al-Araby, Beirut.
- *Muwatta' Imam Malik:* berdasarkan penomoran *Muwatta' Imam Malik.*
- *Abu-Dawud:* berdasarkan penomoran oleh Muhammad Muhyi Al-Deen Abdul-Hameed.
- *Ibnu Majah:* berdasarkan penomoran oleh Muhammad F. Abdul-Baqy.
- *Ad-Darimi:* berdasarkan penomoran oleh Khalid Al-Saba Al-Alamy dan Fawwaz Ahmad Zamarly.

1 Hadits adalah berita terpercaya dari para Sahabat Nabi Muhammad ﷺ mengenai perkataan, tindakan dan persetujuan beliau.